ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI KENTANG DI KECAMATAN SILIMAKUTA KABUPATEN SIMALUNGUN
(Studi Kasus : Desa Saribudolok Kecamatan Silimakuta)

SKRIPSI

OLEH

LEO RADIAHMAN DAMANIK

168220060

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
---
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 28/3/23

Access From (repository.uma.ac.id)28/3/23

ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI KENTANG DI KECAMATAN SILIMAKUTA KABUPATEN SIMALUNGUN

(Studi Kasus : Desa Saribudolok Kecamatan Silimakuta)

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S1 Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Medan Area

OLEH
LEO RADIAHMAN DAMANIK
168220060

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 28/3/23
Access From (repository.uma.ac.id)28/3/23

Judul Skripsi	:Analisis Pendapatan Usahatani Kentang Di Kecamatan Silimakuta Kabupaten Simalungun (Studi Kasus: Desa Saribudolok, Kecamatan Silimakuta)
Nama	: Leo Radiahman Damanik
NPM	: 168220060
Fakultas	: Pertanian

Disetujui Oleh:

Komisi Pembimbing

Dr. Ir. Syahbudin Hasibuan, M.Si
Pembimbing I

Dr. Bambang Hermanto, SP.,M.Si
Pembimbing II

Di ketahui oleh :

Dr. Ir. Zulheri Noer, M.P
Dekan Fakultas Pertanian

Marizha Nurcahyani, S.ST, M.Sc
Ketua Program Studi

Tanggal Lulus: 28 September 2022

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 28/3/23
Access From (repository.uma.ac.id)28/3/23

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, Februari 2023

METERAI TEMPEL

5D744AKX103133286

Leo Radiahman Damanik

168220060

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 28/3/23

Access From (repository.uma.ac.id)28/3/23

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Leo Radiahman Damanik
NPM : 168220060
Program Studi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Nonekslusif *(Non-exclusive Royalti-Free Right)*** atas karya ilmiah saya yang berjudul :" Analisis Pendapatan Usahatani Kentang Di Kecamatan Silimakuta Kabupaten Simalungun (Studi Kasus: Desa Saribudolok, Kecamatan Silimakuta)". Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih, media/formatkan, mengelola dalam bentuk pengkalan data *(database)*, merawat, penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian peryataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada Tanggal : Februari 2023
Yang menyatakan

Leo Radiahman Damanik

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 28/3/23
Access From (repository.uma.ac.id)28/3/23

ABSTRAK

Penelitian yang berjudul "Analisis Pendapatan Usahatani Kentang Di Kecamatan Silimakuta Kabupaten Simalungun (Studi Kasus: Desa Saribudolok, Kecamatan Silimakuta)" Permasalahan di sektor pertanian selalu terjadi, terutama masalah peningkatan pendapatan yang menitikberatkan pada masalah produksi hasil pertanian khususnya tanaman kentang. Di kecamatan Silimakuta Kabupaten Simalungun merupakan daerah yang memiliki komoditas unggulan tanaman kentang. Masih ada kendala yang dihadapi, terutama ketersediaan bibit unggul yang belum memenuhi standarisasi, pupuk yang belum terpenuhi, dan keterbatasan tenaga kerja. Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui berapa besar produksi usahatani kentang di Desa Saribudolok Kecamatan Silimakuta. 2) Untuk mengetahui berapa besar penerimaan usahatani kentang di Desa Saribudolok Kecamatan Silimakuta. Dan 3) Untuk mengetahui berapa besar pendapatan usahatani kentang di Desa Saribudolok Kecamatan Silimakuta.

Desa Saribudolok merupakan salah satu Desa di Kecamatan Silimakuta.Usahatani kentang merupakan sumber mata pencaharian utama di Desa Saribudolok, meskipun harga kentang berfluktuasi dari tahun ke tahun, dan biaya sarana produksi yang tinggi khususnya untuk pembelian pupuk dan pestisida. Namun petani enggan meninggalkan usahatani kentang karena dulunya tanaman kentang merupakan tanaman primadona di daerah tersebut. Dari total populasi sebanyak 200 orang, maka jumlah sampel yang akan diteliti dalam penelitian ini sebanyak 36 responden. Cara menentukan jumlah sampel dari suatu populasi peneliti menggunakan rumus slovin. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang diberikan kepada masing-masing responden yang hasilnya dapat ditabulasikan. Metode yang digunakan adalah analisis Pendapatan dengan rumus Pd= TR-TC. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa besaran pendapatan usahatani petani kentang di Desa Saribudolok, Kecamatan Silimakuta, Kabupaten Simalungun dengan total rata-rata penerimaan (TC) sebesar Rp 20.205.500 sedangkan total rata-rata biaya (TC) sebesar Rp 11.648.028. hal ini besaran biaya pendapatan yang di dapat sebesar Rp 8.557.472/Petani.

Kata Kunci: Petani., Pendapatan., Usahatani Kentang.

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 28/3/23
Access From (repository.uma.ac.id)28/3/23

ABSTRACT

The research entitled "Analysis of Potato Farming Income in Silimakuta District, Simalungun Regency (Case Study: Saribudolok Village, Silimakuta District)" Problems in the agricultural sector always occur, especially the problem of increasing income which focuses on problems of agricultural production, especially potato plants. In the Silimakuta sub-district, Simalungun Regency is an area that has superior potato crop commodities. There are still obstacles to face, especially the availability of superior seeds that have not met standardization, fertilizers that have not been met, and limited manpower. The aims of this study were: 1) To find out how much the production of potato farming is in Saribudolok Village, Silimakuta District. 2) To find out how much the income of potato farming in Saribudolok Village, Silimakuta District. And 3) To find out how much the income of potato farming is in Saribudolok Village, Silimakuta District.

Saribudolok Village is one of the villages in Silimakuta District. Potato farming is the main source of livelihood in Saribudolok Village, although potato prices fluctuate from year to year, and production costs are high, especially for the purchase of fertilizers and pesticides. However, farmers are reluctant to leave potato farming because previously potato plants were the prima donna in the area. From a total population of 200 people, the number of samples to be examined in this study were 36 respondents. How to determine the number of samples from a research population using the slovin formula. The data collection technique uses a questionnaire given to each respondent whose results can be tabulated. The method used is income analysis with the formula Pd = TR-TC. Based on the results of research conducted, the amount of farming income of potato farmers in Saribudolok Village, Silimakuta District, Simalungun Regency with an average total revenue (TC) of Rp 20,205,500 while the average total cost (TC) is Rp 11,648,028. this is the amount of the cost of income that can be Rp 8,557,472/Farmers.

Keywords: Farmers, Income, Potato Farming.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
---
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 28/3/23

Access From (repository.uma.ac.id)28/3/23

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat kasih dan rahmatNya yang melimpah yang telah memberikan kehidupan, hikmat dan pengetahuan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **" ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI KENTANG DI KECAMATAN SILIMAKUTA KABUPATEN SIMALUNGUN** (Studi Kasus : Desa Saribudolok, Kecamatan Silimakuta) **"**.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat kelulusan strata satu program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan rasa hormat kepada:

1. Dr.Ir. Zulheri Noer, M.P selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
2. Dr.Ir. Syahbudin Hasibuan, M.Si. selaku ketua Komisi Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.
3. Dr. Bambang Hermanto. SP, M.Si selaku anggota komisi Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.
4. Dra. Hj. Fatmawaty Harahap, MAP selaku Dosen pembimbing Akademik Stambuk 2016 Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area yang telah membimbing dan memperhatikan selama masa pendidikan di program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
5. Seluruh dosen dan staff Pegawai Fakultas Pertanian Universitas Medan Area yang telah mendukung dan memperhatikan selama masa pendidikan di program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 28/3/23
Access From (repository.uma.ac.id)28/3/23

6. Yang terkasih dan terustimewa Ayahanda (Madiun Damanik) dan Ibunda (Lamsana Purba) yang telah banyak memberikan dorongan moral maupun material serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan pendidikan tinggi bangku kuliah.
7. Seluruh pelaku Usahatani Kentang yang membantu penulis dalam pengambilan data untuk menyelesaikan skripsi.
8. Sahabat – sahabatku terkasih (Fitrida Girsang, Yanuarius Agus Simanullang, Andi Ramos Munte, Penronardo Tambunan, Seprindo Simatupang, Desmon Tambunan, Rapi Simanullang, Abu Rizal Bakry Samosir) yang selalu memotivasi dan membantu penulis baik segi material dan waktu dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Medan Area khususnya rekan-rekan satu angkatan stambuk 2016 Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan yang terdapat dalam Skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun demi kesempurnaan skripsi dan penelitian penulis nantinya. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih.

Penulis

LEO RADIAHMAN DAMANIK

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 28/3/23
Access From (repository.uma.ac.id)28/3/23

DAFTAR ISI

ABSTRAK ..... **i**
ABSTRACT ..... **ii**
RIWAYAT HIDUP ..... **iii**
KATA PENGANTAR ..... **iv**
DAFTAR ISI ..... **vi**
DAFTAR TABEL ..... **viii**
DAFTAR GAMBAR ..... **ix**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **x**

I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 5
1.3 Tujuan Penelitian 5
1.4 Manfaat Penelitian 6
1.5 Kerangka Pemikiran 6

II TINJAUAN PUSTAKA **8**
2.1 Kentang 8
2.2 Budidaya Tanaman Kentang 9
2.2.1 Persiapan Bibit 10
2.2.2 Persiapan Lahan 10
2.2.3 Penanaman 11
2.2.4 Pemeliharaan 12
2.3 Struktur Biaya Usahatani 15
2.3.1 Biaya Tetap 16
2.3.2 Biaya Variabel 16
2.3.3 Harga 17
2.3.4 Produksi 17
2.3.5 Penerimaan 18
2.3.6 Pendapatan 21
2.4 Penelitian Terdahulu 22

III METODE PENELITIAN **25**
3.1 Metode Penelitian 25
3.2 Lokasi dan Tempat Penelitian 25
3.3 Populasi dan Sampel 25
3.3.1 Populasi 26
3.3.2 Sampel 26
3.4 Tehnik Pengumpulan Data 27
3.5 Tehnik Analisis Data 28
3.6 Defenisi Operasional Variabel 29

IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN **31**
4.1 Sejarah Desa 31
4.2 Kondisi Geografis 32

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 28/3/23
Access From (repository.uma.ac.id)28/3/23

4.3 Mata Pencaharian 33
4.4 Kependudukan 34
4.5 Karakteristik Responden ……..….36

V HASIL DAN PEMBAHASAN 39
5.1 Hasil Penelitian 39
5.2 Analisis Statistik Deskriptif Variabel 42
5.2.1Analisis Regresi Linear Berganda 43
5.3 Hasil Uji Statistik 45
5.3.1Uji Parsial (Uji T) 45
5.3.2Uji Simultan (Uji F) 45
5.3.3Analisis Koefisien Determinasi R^2 (R Square) 46
5.4 Pembahasan 47
5.4.1Biaya Tetap 47
5.4.2Biaya Variabel..... 47
5.4.3Total Produksi 48
5.4.4Penerimaan 48
5.4.5 Pendapatan……..……48

VI KESIMPULAN DAN SARAN 50
6.1 Kesimpulan 50
6.2 Saran 51
DAFTAR PUSTAKA.....52
LAMPIRAN 54

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 28/3/23
Access From (repository.uma.ac.id)28/3/23

DAFTAR TABEL

No	Keterangan	Halaman
1	Luas Panen dan Produksi Tanaman Kentang *(Solanum tuberosum)* di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2016-2018…….....	2
2	Luas Lahan dan Produksi Tanaman Kentang (Solanum tuberosum) di Kabupaten Simalungun Tahun 2016-2018…….....	2
3	Luas Lahan dan Produksi Tanaman Kentang (Solanum tuberosum) di Kabupaten Simalungun Tahun 2018…….....	3
4	Komposisi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian…….....	32
5	Penyebaran Penduduk Berdasarkan Lingkungan (Urung Warga) Di Kelurahan Saribudolok…….....	33
6	Tingkat pendidikan responden usaha kentang di Desa Saribudolok, Kecamatan Silimakuta, Kabupaten Simalungun…….....	35
7	Karakteristik responden usahatani kentang berdasarkan skala kepemilikan lahan di Desa Saribudolok, Kecamatan Silimakuta, Kabupaten Simalungun…….....	36
8	Analisis Statistik Deskriptif Variabel…….....	36
9	Analisis Pendapatan Rata-rata Usahatani Kentang di Desa Saribudolok, Kecamatan Silimakuta, Kabupaten Simalungun…….....	38
10	Hasil Perhitungan Faktor-Faktor Yang Mepengaruhi Pendapatan Usahatani Kentang Di Desa Saribudolok Kecamatan Silimakuta, Kabupaten Simalungu……	39

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 28/3/23
Access From (repository.uma.ac.id)28/3/23

DAFTAR GAMBAR

No	Keterangan	Halaman
1	Kerangka Pemikiran	7
2	Grafik Scatterplot Uji Heterokedastisitas……..……..	37

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 28/3/23
Access From (repository.uma.ac.id)28/3/23

DAFTAR LAMPIRAN

No	Keterangan	Halaman
1	Daftar Kuesioner Penelitian	54
2	Hasil Olahan Data Primer 2021	56
3	Data kuesioner identitas Responden	56
4	Rincian Biaya Benih	57
5	Rincian Biaya Pupuk	58
6	Rincian Biaya Pestisida	59
7	Total Biaya Faktor Produksi	60
8	Rincian Biaya Pengolahan Tanah	61
9	Rincian Biaya Penanaman	62
10	Rincian Biaya Pemupukan	63
11	Rincian Biaya Panen	64
12	Biaya Peralatan dan tenaga kerja	65
13	Harga Jual, Jumlah Produksi dan Penerimaaan	66
14	Pendapatan	67
15	Dokumentasi Penelitian	68

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 28/3/23
Access From (repository.uma.ac.id)28/3/23

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara agraris yang memiliki tekstur tanah yang cocok untuk ditanami berbagai jenis tanaman hasil pertanian.Pertanian merupakan sektor utama Indonesia yang menjadi andalan dalam perekonomian nasional. Hal ini dikarenakan sebagian besar penduduk Indonesia bermata pencaharian sebagai petani. Berdasarkan luas lahan dan keragaman agroekosistem, peluang pengembangannya sangat besar dan beragam. Menurut Ditjenhorti (2012), salah satu komoditas sayuran unggulan nasional yang mendapat prioritas pengembangan oleh pemerintah adalah kentang *(SolanumtuberosumL*).

Kentang sangat potensial sebagai sumber karbohidrat yang dapat mensubstistusi bahan pangan lain sebagai beras, jagung, dan gandum. Pengembangan agribisnis kentang mempunyai prospek yang baik, karena dapat menunjang program penganekaragaman (diversifikasi) pangan, peningkatan pendapatan petani, perbaikan gizi masyarakat sebagai komoditas ekspor dan bahan baku industri pangan. Produksi kentang di Indonesia cukup tinggi dimana produksi kentang pada tahun 2008-2011 berturut-turut sebesar 1.071.543 ton; 1.176.304ton; 1.060.805 ton; dan 955,488 ton (BPS, 2013).

Penelitian tentang analisis usahatani perlu di lakukan karena analisis usahatani menggambarkan apakah usahatani yang dilakukan memberi manfaat atau tidak, dengan cara membandingkan biaya dan penerimaan dari suatu proses produksi. Selain itu, tujuan dari analisis usahatani adalah mencari informasi

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 28/3/23
Access From (repository.uma.ac.id)28/3/23

tentang keragaan suatu usahatani yang dilihat dari berbagai aspek. Kajian berbagai aspek ini sangat penting karena tiap macam tipe usahatani pada tiap macam skala usaha dan pada tiap lokasi tertentu berbeda satu sama lain, karena hal tersebut memang ada perbedaan dalam karakteristik yang di miliki pada usahatani yang bersangkutan (Sukartawai, 1995).

Berdasarkan data BPS (2021) menunjukkan bahwa Sumatera Utara adalah salah satu provinsi penghasil kentang di Indonesia.

Tabel 1. Luas Lahan dan Produksi Tanaman Kentang *(Solanum tuberosum)* di Provinsi Sumatera Utara tahun 2018-2020.

No	Tahun	Luas Lahan	Jumlah Produksi
1	2018	6790	1.080,156
2	2019	7089	1.187,777
3	2020	6924	1.221,990

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Simalungun, Tahun 2021

Pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa pada tahun 2018-2020 terjadi peningkatan setiap tahun terhadap luas lahan dan produksi kentang di Provinsi Sumatera Utara.Pada tahun 2018 luas lahan 6790 Ha dengan jumlah produksi 1.080,156 Ton, pada tahun 2019 luas lahan 7089 Ha dengan jumlah produksi 1.187,777 dan pada tahun 2020 luas lahan 6924 Ha dengan jumlah produksi 1.221,990. Tetapi pada tahun 2020 terjadi penurunan luas lahan seluas 165 Ha .

Kabupaten Simalungun merupakan salah satu dari 25 kabupaten di Sumatera Utara yang merupakan sentral produksi kentang di Indonesia. Data BPS 2021 menginformasikan luas lahan dan produksi tanaman ketang di Kabupaten Simalungun.

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 28/3/23
Access From (repository.uma.ac.id)28/3/23

Tabel 2. Luas Lahan dan Produksi Tanaman Kentang *(Solanum tuberosum)* di Kabupaten Simalungun Tahun 2018-2020.

No	Tahun	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Produksi (Ton)
1.	2018	1628	2.784,320
2.	2019	1740	2.869,130
3.	2020	1377	2.297,980

Sumber data : BPS, Kabupaten Simalungun 2021

Dari Tabel 2 dapat dilihat bahwa dari tahun 2018-2020 terjadi peningkatan setiap tahun terhadap luas lahan dan produksi kentang di Kabupaten Simalungun. Pada tahun 2018 luas lahan 1628 Ha dengan jumlah produksi 2.784,320 ton, pada tahun 2019 luas lahan 1740 Ha dengan jumlah produksi 2.869,130 ton, dan pada tahun 2020 luas lahan 1377 Ha dengan jumlah produksi 2.297,980 ton. Tetapi pada tahun 2020 terjadi penurunan luas lahan seluas 363 Ha dan jumlah produksi kentang sebanyak 571.150 ton.

Tabel 3. Luas Lahan dan Produksi Tanaman Kentang *(Solanum tuberosum)* di Kecamatan Silimakuta Tahun 2018-2020.

No	Tahun	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Produksi (Ton)
1.	2018	335	572,930
2.	2019	1016	1.734,110
3.	2020	885	1.565,740

Sumber data : BPS, Kabupaten Simalungun 2021

Dari Tabel 3 dapat dilihat bahwa produksi kentang di Kecamatan Silimakuta pada tahun 2018-2020 terjadi peningkatan setiap tahun terhadap luas lahan dan produksi kentang di Kabupaten Simalungun. Pada tahun 2018 luas lahan 335 Ha dengan jumlah produksi 572,930 ton, pada tahunn 2019 luas lahan 1016 Ha dengan jumlah produksi 1.374,110 ton dan pada tahun 2020 luas lahan 885 Ha

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 28/3/23
Access From (repository.uma.ac.id)28/3/23

dengan jumlah produksi 1.565,740 ton. Tetapi pada tahun 2020 terjadi penurunan luas lahan seluas 131 Ha dan jumlah produksi kentang sebanyak 163.370 ton.

Permasalahan dalam agribisnis kentang di Kabupaten Simalungun antara lain masalah produktivitas mutu kentang, mutu bibit, yang rendah, selain itu perlu perbaikan pemupukan penggunaan pestisida, kontinuitas pasokan, dan upaya efisiensi biaya produksi kentang. Fluktuatifnya luas areal panen komoditas kentang antara lain disebabkan oleh :

1) Meningkatnya harga benih, pupuk serta pestisida dan fungisida. Adanya fasilitas bantuansarana produksi dari pemerintah.
2) Serangan hama dan penyakit terutama penyakit busuk daun, penyakit bercak kuning dan penyakit layu furasim, dan hama trips. Dalam hal ini tidak semua kentang yang ditanam dapat di panen karena terjadinya serangan hama dan penyakit akibatnya gagal panen.
3) Adanya komoditas pesaing yaitu komoditas yang harganya lebih mahal saat-saat tertentu seperti bawang merah, wortel dan lain-lain.
4) sistem tanam dan pola tanam tidak hanya didasarkan pertimbangan teknis produksi namun juga telah didasarkan pertimbangan teknis produksi namun juga telah didasarkan ekspektasi akan harga komoditas apa yang paling menguntungkan.
5) Pola tanam dan pola curah hujan di daerah produsen.
6) Fluktasi harga jual kentang (Minsyah 2009).

Desa Saribudolok merupakan salah satu Desa di Kecamatan Silimakuta.Usahatani kentang merupakan sumber mata pencaharian utama di Desa Saribudolok, meskipun harga kentang berfluktuasi dari tahun ke tahun, dan

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 28/3/23
Access From (repository.uma.ac.id)28/3/23

biaya sarana produksi yang tinggi khususnya untuk pembelian pupuk dan pestisida.Namun petani enggan meninggalkan usahatani kentang karena dulunya tanaman kentang merupakan tanaman primadona di daerah tersebut.

Oleh karena itu,maka penelitian mengenai analisis pendapatan usahatani kentang di Desa Saribudolok perlu dilakukan untuk mengetahui besar biaya, pendapatan, penerimaan, dan mengkaji efisiensi usahatani kentang di Desar Saribudolok Kecamatan Silimakuta Kabupaten Simalungun.

1.2 Rumusan Masalah

1. Berapa besar produksi usahatani kentang di Desa Saribudolok Kecamatan Silimakuta?
2. Berapa besar penerimaan usahatani kentang di Desa Saribudolok Kecamatan Silimakuta?
3. Berapa besar pendapatan usahatani kentang di Desa Saribudolok Kecamatan Silimakuta?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui berapa besar produksi usahatani kentang di Desa Saribudolok Kecamatan Silimakuta.
2. Untuk mengetahui berapa besar penerimaan usahatani kentang di Desa Saribudolok Kecamatan Silimakuta.
3. Untuk mengetahui berapa besar pendapatan usahatani kentang di Desa Saribudolok Kecamatan Silimakuta.

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 28/3/23
Access From (repository.uma.ac.id)28/3/23

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Instansi

   Sebagai bahan untuk menambah wawasan dan masukan dalam merumuskan kebijakan pengembangan sektor pertanian tanaman hortikutura.

2. Bagi Peneliti

   Dapat dijadikan sebagai masukan penelitian selanjutnya dan untuk menambah pengetahuan serta wawasan dalam menganalisis pendapatan usaha tani kentang.

3. Bagi Petani

   Sebagai masukan serta tambahan informasi dalam upaya meningkatkan hasil produksi kentang serta memberikan tambahan wawasan dalam pertanian.

4. Bagi Masyarakat

   Memperoleh pengetahuan dalam penerapan ilmu pengetahuan dan sebagai pengalaman yang dapat dijadikan sebagai cara produksi kentang.

1.5 Kerangka Pemikiran

Kentang merupakan salah satu sayuran yang gemar dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia. Kentang sering digunakan sebagai bahan makanan pengganti nasi. Tanaman kentang banyak tumbuh didaerah dataran tinggi. Desa Saribudolok merupakan salah satu daerah pengahasil kentang di Kecamatan Silimakuta.

Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan oeh petani dalam menghasilkan produksi (kentang). Biaya yang dikeluarkan antara lain biaya benih, pupuk, pestisida dan tenaga kerja yang dihitung dalam satuan periode produksi. Sedangkan penerimaan adalah penghasilan yang belum dikurangi biaya produksi.

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 28/3/23
Access From (repository.uma.ac.id)28/3/23

Pendapatan adalah penerimaan yang diperoleh dari hasil penjualan yang dikurangi dengan biaya produksi yang dikeluarkan petani dalam menghasilkan produksi.

Dalam penelitian ini ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan usahatani kentang yaitu biaya produksi, harga jual dan jumlah produksi (kentang). Berdasarkan hal tersebut, maka skema kerangka pemikiran ini dapat dibuat sebagai berikut:

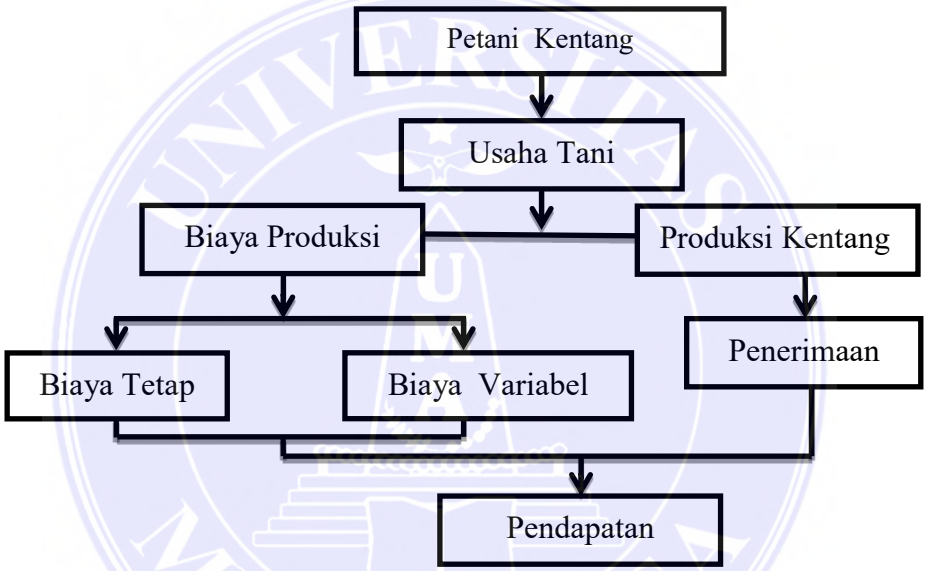

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran Analisis Pendapatan Usahatani Kentang.

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 28/3/23
Access From (repository.uma.ac.id)28/3/23

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kentang

Solanum tuberosum atau yang lebih dikenal sebagai kentang merupakan tanaman setahun, bentuk sesungguhnya menyemak dan bersifat menjalar. Batangnya berbentuk segi empat, panjang bisa mencapai 50 – 120 cm dan tidak berkayu. Batang dan daun berwarna hijau kemerah – merahan atau keungu – unguan. Akar tanaman menjalar dan berukuran sangat kecil bahkan sangat halus. Selain mempunyai organ – organ diatas, kentang juga mempunyai organ umbi. Umbi tersebut berasal dari cabang samping yang masuk ke dalam tanah. Cabang ini merupakan tempat untuk menyimpan karbohidrat sehingga membentuk cabang – cabang baru. Kentang termasuk tanaman setahun yang ditanam untuk dipanen umbinya. Umbi kentang merupakan ujung stolon yang membesar dan merupakan organ penyimpanan yang mengandung karbohidrat yang tinggi. Sistematika tumbuhan, tanaman kentang digolongkan ke dalam :

Divisio	: *Spermatophyta*
Subdivisi	: *Angiospermae*
Kelas	: *Dicotyledoneae*
Ordo	: *Solanales*
Familia	: *Solanaceae*
Genus	: *Solanum*
Spesies	: *Solanum Tuberosum L*

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 28/3/23
Access From (repository.uma.ac.id)28/3/23

Varietas kentang dapat digolongkan dalam tiga golongan berdasarkan warna umbinya :

1. Kentang kuning, umbi kentang ini berkulit dan berdaging kuning. Contoh kentang ini diantaranya eigenheimer, patrones, rapon dan thung.
2. Kentang putih, kulit dan daging umbi kentang ini berwarna putih. Contoh kentang ini diantaranya donata dan radosa.
3. Kentang merah, kulit dan umbinya berwarna kemerah – merahan. Salah satu contohnya adalah desiree (Setiadi, 2009).

Masyarakat Indonesia pada umumnya sudah tidak asing untuk mengkonsumsi kentang sebagai sayuran maupun sebagai sumber karbohidrat pengganti nasi. Kentang umumnya diperdagangkan dalam bentuk segara dan beberapa jenis olahan, seperti keripik kentang, *french fries* (kentang goreng) dan aneka macam makanan ringan. Tanaman kentang di Indonesia kini sudah dijadikan sebagai salah satu sayuran yang mendapat prioritas untuk dikembangkan. permintaan kentang dari tahun ke tahun cenderung meningkat seiring denga bertambahnya penduduk, pengingkatan pendapatan, perubahan gaya hidup masyarakat yang menyukai makan di restoran fast food dan berkembangnya industri pengolahan kentang (Santoso, 2008).

2.2 Budidaya Tanaman Kentang

Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam budidaya tanaman kentang adalah persiapan bibit, persiapan lahan, penanaman, dan pemeliharaan.

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 28/3/23
Access From (repository.uma.ac.id)28/3/23

2.2.1 Persiapan Bibit

Menurut Budi Samadi (1997), dalam mempersiapkan bibit hendaknya dilakukan seleksi dengan kriteria tertentu, sehingga akan diperoleh bibit yang berkualitas baik. Bibit yang berkualitas bila ditanam dapat berproduksi tinggi dan memberikan keuntungan yang besar. Kriteria mempersiapkan bibit yang baik adalah sebagai berikut:

a. Apabila bibit menggunakan umbi, maka pilihlah umbi yang berasal dari tanaman sehat, yaitu tanaman yang tidak terserang hama dan penyakit, pertumbuhannya baik, serta merupakan varietas unggul.
b. Umbi yang digunakan adalah umbi yang sudah tua.
c. Umbi yang digunakan tidak cacat dan tidak terserang hama atau peyakit.
d. Umbi berukuran sedang dan memiliki 3 – 5 mata tunas.
e. Umbi yang telah mengalami penyimpanan 4 bulan – 6 bulan.
f. Umbi yang digunakan untuk bibit sebaiknya hanya sampai dengan generasi kelima (F5) saja. Setelah itu dianjurkan tidak digunakan lagi, karena produksinya sudah sangat rendah. Untuk penanaman berikutnya harus digunakan bibit dari F0 kembali.
g. Apabila bibit digunakan berasal dari stek batang atau tunas daun, ambillah dari tanaman yang sehat dan pertumbuhannya baik.

2.2.2 Persiapan Lahan

Menurut Setiadi dan Surya Fitri Nurulhuda (1993), lahan untuk bertanam kentang harus memperhatikan hal berikut :

a. Sebelum ditanam, tanah harus diolah terlebih dahulu, baik untuk lahan yang baru dibuka atau lahan yang telah produktif.

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 28/3/23
Access From (repository.uma.ac.id)28/3/23

b. Apabila lahan sudah produktif, setelah tanaman dan dipanen habis, lahan dibiarkan dahulu (diberakan) selama satu bulan untuk penanaman berikutnya.
c. Pengolahan tanah harus memperhatikan kegemburan struktur tanah, kedalaman top soil, dan sistem pengguludannya.
d. Setelah tanah diolah , sebaiknya tanah tidak langsung ditanami. Tanah olahan dibiarkan dahulu sekitar satu bulan agar tanah mendapat panas matahari secara cukup dan bisa teranginanginkan.

Maksud dari pengolahan itu adalah untuk menggemburkan tanah, memutuskan dan memusnahkan siklus hidup hama / penyakit yang mendekam dalam tanah, melancarkan sirkulasi udara dalam tanah, serta menghilangkan gas-gas beracun yang terdapat adalah dalam tanah. Gas-gas ini, termasuk pula gas yang ditimbulkan oleh bahan organik yang tertinggal dalam tanah.

Selain tujuan diatas, tanah yang diolah strukturnya tidak padat sehingga bisa melancarkan penyerapan air ke dalam tanah. Air yang berlebihan dapat membuat tanah becek dan lembap. Keadaaan seperti itu yang dapat mengundang banyak penyakit, seperti busuk batang / pangkal akar atau yang disebut penyakit mati umur muda oleh petani. Persiapan lahan meliputi megolah tanah, membuat guludan, pemberian pupuk dasar, dan membuat jarak tanam.

2.2.3 Penanaman

Setiadi dan Surya Fitri Nurulhuda (1993), setelah semua persiapan selesai, selanjutnya melakukan penanaman bibit. Penanaman ini dilakukan seminggu setelah persiapan lahan. Langkah langkah penanaman tersebut sebagai berikut :

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 28/3/23
Access From (repository.uma.ac.id)28/3/23

a. Bekas lubang yang ditutup menggunakan tanah digali kembali sedalam ukuran bibit atau 7,5 – 10 cm. Perlu diperhatikan, lubang tanam tidak boleh terlalu dalam karena dapat menurunkan bobot produksi.
b. Bibit yang ditanam harus sudah tumbuh tunas sekitar 2 – 3 cm. Bibit ditanam dengan posisi tunas yang tumbuhnya paling baik menghadap keatas.
c. Kemudian, bibit diuruk hingga batas mata tunas (tunas yang tumbuh berada diatas permukaan guludan tanah).
d. Setelah itu, segera tunas yang tumbuh diatas permukaan tanah disemprot dengan pestisida untuk mencegah serangan hama dan penyakit. Penyemprotan diulang seminggu sekali sampai umur tanaman 90 hari (pada musim hujan penyemprotan bisa dua kali seminggu).

2.2.4 Pemeliharaan

Urutan pelaksanaan perawatan menurut Setiadi dan Surya Fitri Nurulhuda (2004) adalah sebagai berikut.

a. Pemupukan

Pemupukan tanaman kentang, antara daerah yang satu dengan daerah yang lain berbeda. Misalnya petani kentang di daerah sekitar Dieng, membuat takaran pupuk Urea 500 kg, TSP 300 kg, dan KCl 1.200 kg untuk per hektarnya. Kemudian daerah Karangreja, Purbalingga Jawa Tengah memakai Urea 100 – 150 kg , TSP 100 – 150 kg, dan KCl 100 – 150 kg. Daerah Pengalengan (Jawa Barat) menggunakan Urea 400 – 600 kg, TSP 300 – 400 kg, dan KCl 100 kg. Adanya variasi pemberian itu karena kondisi tanah berbeda, seperti kesuburan tanah, pH tanah, dan struktur tanahnya.

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 28/3/23
Access From (repository.uma.ac.id)28/3/23

Pemberian pupuk tersebut , seperti NPK, Urea, ZA, TSP, KCl, dan pupuk organik, dilakukan 20 hari sekali, dengan pertimbangan sebagai berikut.

a. Setelah tanaman berumur 20 – 30 hari sejak bibit ditanam, mulai ada pembentukan umbi dan pada umur ini tanaman diberi pupuk NPK dengan perbandingan yang sama.
b. Menginjak umur 40 – 50 hari, mulai terjadi pembesaran umbi. Pada umur ini tanaman diberi pupuk yang kandungan NP nya tinggi.
c. Umur 60 hari, tanaman mengalami pembesaran optimal sampai umur 90 hari. Pada umur ini tanaman diberi yang kandungan PK nya tinggi. Umur 90 – 110 hari (tergantung varietas kentang) terjadi proses penuaan umbi dan umbi siap dipanen (setelah daunnya mengering semua. Karena itu, meginjak umur 80 – 90 hari; tanaman diberi pupuk yang kandunhan NP nya tinggi.

b. Penyiangan

Biasanya penyiangan atau pembersihan gulma (tanaman penganggu) dilakukan pada tanaman yang berumur sekitar 30 hari dan 50 hari. Sebenarnya saat dilakukan penyiangan tidak ada aturannya karena penyiangan dapat dilakukan kapan saja. Sewaktu melakukan pemeriksaan rutin, peyiraman, atau kegiatan lain dapat sekaligus melihat ada tidaknya gulma.

Penyiangan yang dilakukan tidak hanya memberantas gulma saja, tetapi dapat sekalian membetulkan saluran air. Sehingga banyak manfaat dilakukannya penyiangan ini. Manfaat tersebut antara lain pertumbuhan tanaman terjaga dengan tidak adanya tanaman penganggu, tanah disekitar

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 28/3/23
Access From (repository.uma.ac.id)28/3/23

tanaman menjadi gembur dan dalam kondisi yang baik, melancarkan aliran air bila turun hujan, serta dapat mencegah hama dan penyakit dari awal.

c. Pembumbunan

Bersama dengan penyiangan dapat dilakukan pembumbunan. Pembumbunan ini dilakukan dengan mempertinggi permukaan tanah disekitar tanaman agar lebih tinggi dari tanah disekelilingnya. Tujuan dari pembumbunan itu adalah sebagai berikut:

a. Perakaran tanaman akan menjadi lebih baik.
b. Umbi kentang bisa terhindar dari sinar matahari sehingga racun solanin yang membahayakan kesehatan tidak timbul. Racun ini akan timbul bila umbi terkena sinar matahari.
c. Pembumbunan dapat juga menaikkan produksi tanaman dan kualitas umbi.

d. Pemeliharaan

Pemeliharaan lain yang ikut berperan terhadap produktivitas dan kualitas umbi adalah sebagai berikut:

a. Biasanya pada umur 25 – 30 hari, tanaman kentang mulai mengeluarkan bunga (tidak semua varietas), karena itu sebelum bunga sempat mekar, segera bunga dibuang. Adanya bunga dapat mebuat umbi kecil-kecil karena bunga dan umbi sama sama membutuhkan makanan yang banyak sehingga terjadi perebutan makanan.
b. Kentang tidak hanya membutuhkan makanan banyak, tetapi juga membutuhkan air yang banyak. Kebutuhan air dicukupi dengan cara penyiraman. Penyiraman hanya dilakukan bila tanah kelihatan kering, atau untuk lebih tepatnya diukur 21 kelembapan tanahnya, bila kelembapannya

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 28/3/23
Access From (repository.uma.ac.id)28/3/23

kurang dari yang perlukan maka diperlukan penyiraman. Penyiraman yang dilakukan tidak boleh terlalu banyak, sebab air yang terlalu banyak bisa menghentikan pertumbuhan umbi. Jadi, penyiramannya cukup membuat permukaan tanah basah.

c. Penyiraman bisa membuat pupuk larut kedalam tanah, mengikuti peresapan air. Agar kandungan pupuk tetap terjaga, maka takaran pupuk jangan sampai dikurangi. Pemgurangan takaran pupuk bisa menurunkan produktivitas, dan bila kebanyakan air, kualitas umbi menjadi jelek dan akan keriput setelah beberapa hari dipanen karena umbi banyak mengandung air.

b. Untuk menjaga kestabilan kelembapan tanah dan mengurangi frekuensi penyiraman, penyiraman dilakukan dengan menyemprot tanaman secara merata ke seluruh bagian tanaman sampai bagian tanaman yang disebelah bawah (yang terlindungi).

2.3 Struktur Biaya Usahatani

Menurut J.P. Makeham dan R.L. Malcolm (1991) menyatakan bahwa, usahatani (farm management) adalah cara bagaimana mengelola kegiatan-kegiatan pertanian. Ukuran dan jenis usahatani mungkin berkisar dari sebidang kecil usahatani subsisten dengan luas areal kurang dari 1 ha sampai perusahaan pertanian negara yang meliputi semua lahan dari beberapa desa. Usahatani mungkin dilaksanakan oleh seorang pengggarap atau pemilik, seorang manajer yang dibayar sebuah koperasi (atau perusahaan negara), atau oleh seorang pemilik yang tinggal jauh dari lahan yang dimilikinya.

Menurut Soekartawi (1995) dalam Alma Puji Aswita (2007) menyatakan bahwa, ilmu usaha tani biasanya diartikan sebagai ilmu yang mempelajari

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 28/3/23
Access From (repository.uma.ac.id)28/3/23

bagaimana seseorang mengaloksikan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu dan efektif bila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumber daya yang mereka miliki sebaik-baiknya.

Biaya usahatani dibedakan menjadi 2 yaitu biaya tetap (fixed cost) dan biaya tidak tetap (variable cost). Biaya tetap adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Biaya tetap antara lain sewa tanah, pajak, alat pertanian dan iuran irigasi, sedangkan biaya tidak tetap atau biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh contohnya biaya untuk sarana produksi, tenaga kerja, bibit, pupuk obat – obatan dan tenaga kerja musiman, sehingga biaya ini sifatnya berubah – ubah tergantung dari besar kecilnya produksi yang diinginkan (Hanafie, 2007).

2.3.1 Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang totalnya tetap tanpa dipengaruhi oleh perubahan output dalam batas relevan tertentu, sedangkan biaya per unit berubah berbanding terbalik dengan perubahan output. Semakin tinggi output, semakin tinggi biaya per unit dan semakin rendah output dan semakin tinggi biaya per unitnya (Mulyadi, 2018).

2.3.2 Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang totalnya berubah secara proporsional terhadap perubahan output sedangkat biaya per unitnya tetap dalam batas relevan tertentu (Mulyadi, 2018).

2.3.3 Harga

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 28/3/23
Access From (repository.uma.ac.id)28/3/23

Harga menurut Kotler dan Amstrong (2012) adalah sejumlah uang yang ditukarkan untuk sebuah produk dan jasa. Lebih jauh lagi, harga adalah sejumlah nilai konsumen tukarkan untuk jumlah manfaat dengan memiliki atau menggunakan suatu barang atau jasa. Harga merupakan hal yang diperhatikan konsumen saat melakukan pembelian. Sebagian konsumen bahkan mengidentifikasi harga dengan nilai.

2.3.4 Produksi

Teori produksi menggambarkan tentang keterkaitan diantara faktor-faktor produksi dalam tingkat produksi yang diciptakan. Faktor-faktor produksi dikenal dengan istilah input dan jumlah produksi disebut output. Dalam kaitannya dengan pertanian produksi merupakan esensi dari suatu perekonomian. Untuk produksi diperlukan sejumlah input dimana input yang diperlukan pada sektor pertanian adalah adanya kapital, tenaga kerja dan teknologi. Dengan demikian terdapat hubungan antara produksi dengan input yaitu output maksimal yang dihasilkan dengan input tertentu ataut disebut fungsi produksi dalam istilah ekonomi faktor-faktor produksi kadang disebut dengan input atau faktor produksi ini perlu diketahui oleh produsen (Habib, 2013)

Produksi didefenisikan sebagai sebuah kegiatan yang meningkatkan kesamaan antara pola permintaan barang atau jasa dan kualitas, bentuk dan ukuran, panjang distribusi barang atau yang tersedia dipasar. Produksi merupakan yang bertujuan menambah manfaat dan nilai tambah dari suatu produk. Manfaat dan nilai tambah ini terdiri dari beberapa macam, misalnya bentuk, waktu, tempat serta kombinasi dari beberapa manfaat tersebut. Dengan demikian produksi tidak terbatas pada pembuatan, tetapi sampai pada proses pembuatan (Rufaidah, 2013).

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 28/3/23
Access From (repository.uma.ac.id)28/3/23

Fungsi produksi adalah suatu skedul (tabel atau persamaan matematis) yang menggambarkan jumlah ouput maksimum yang dapat dihasilkan dari satu set faktor produksi tertentu. Singkatnya fungsi produksi adalah katalog dari kemungkinan hasil produksi (Ari, 2004).

2.3.5 Penerimaan

Menurut Soekartiwi (1995) penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang dengan harga jual. Sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\mathbf{TR = P \times Q}$$

Keterangan:

TR = Total Reveneu
Q = Produksi yang diperoleh dalam suatu usahatani
P = Harga

Menurut Suratiyah (2006) biaya usahatani terbagi dengan biaya langsung dan biaya tidak langsung. Biaya langsung terdiri dari harga pembelian pupuk, pembelian obat, pembelian bibit, pembelian makanan ternak dan upah tenaga kerja, biaya tidak langsung terdiri dari pemakaian tenaga kerja keluaraga, bunga modal dan penyusutan. Adapun jenis – jenis biaya usahatani terdiri dari :

1. Biaya tetap (FC) yaitu biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarakn walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Contoh biaya sewa lahan, pajak lahan, biaya bunga, penyusutan alat dengan satuan rupiah (Rp).
2. Biaya variabel (VC) yaitu biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh. Contohnya biaya untuk sarana produksi, tenaga kerja, pupuk dan sebagainya, sehingga biaya ini sifatnya berubah – ubah tergantung dari besar kecilnya produksi yang diinginkan.

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 28/3/23
Access From (repository.uma.ac.id)28/3/23

3. Biaya variabel per unit (AVC) yaitu total biaya variabel dibagi total produksi dengan satuan rupiah / kilogram (Rp/Kg).
4. Biaya total (TC) yaitu jumlah biaya tetap dan biaya variabel per usahatani dengan satuan rupiah (Rp).
5. Biaya marginal (MC) yaitu tambahan biaya yang diperlukan untuk memproduksi tambahan satu unit produk.
6. Penerimaan total yaitu jumlah unit yang dijual dikalikan dengan harga jual.

Total cost adalah total biaya yang dikeluarkan oleh produsen dalam menghasilkan output, untuk mencari total cost (biaya total) adalah dengan menjumlahkan total fixed cost (biaya tetap total) dengan total variable cost (biaya variabel total).

$$\mathbf{TC = TFC + TVC}$$

Keteragan :

TC = Total Cost
TFC = Total Fixed Cost (biaya tetap total)
TVC = Total Variable Cost(biaya variabel total)

a) Penerimaan dan Pendapatan Usahatani

Menurut Rahim dan Astuti Dwi R. D, (2007) pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan semua biaya yang dikeluarakan selama melakukan kegiatan usaha.

b) Penerimaan Usahatani

Penerimaan adalah jumlah produksi yang dihasilkan dalam suatu kegiatan usaha yang dikalikan dengan haraga jual yang berlaku di pasar.

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 28/3/23
Access From (repository.uma.ac.id)28/3/23

Menurut Suratiyah (2006) penerimaan adalah seluruh pendapatan yang diperoleh dari usahatani selama satu periode diperhitungkan dari hasil penjualan atau pemakaian kembali (Rp). Penerimaan berwujud 3 hal, diantaranya :

a. Hasil penjualan tanaman, ternak, ikan, atau produk yang akan dijual.
b. Produk yang akan dikonsumsi pengusaha dan keluarganya selama melakukan kegiatan usahanya.
c. Kenaikan hasil inventaris, nilai benda – benda yang diinventaris yang dimiliki petani berubah tiap tahun, dengan demikian ada perbedaan nilai pada awal tahun dengan akhir tahun perhitungan.

Total revenue adalah total penerimaan dari perusahaan yang diperoleh dari perkalian antara jumlah barang yang terjual dengan haraga barang tersebut.

$$\mathbf{TR = P \times Q}$$

Dimana :

TR *(Total Revenue)* = Total Penerimaan
P *(Price)* = Harga Produk
Q *(Quantity)* = Jumlah Produk

2.3.6 Pendapatan Usahatani

Menurut Anas Tain (2005), pendapatan dibedakan menjadi dua yakni pendapatan kotor dan pendapatan bersih usahatani.

a. Pendapatan kotor usahatani *(Gross Farm Income)* adalah total penerimaan *(total revenue)* dari pemakaian sumber daya dalam usaha tani. Atau dengan kata lain pendapatan kotor merupakan nilai semua produksi *(value of production).*

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 28/3/23
Access From (repository.uma.ac.id)28/3/23

b. Pendapatan bersih *(net farm income)* merupakan selisih antara pendapatan kotor usahatani dengan total biaya. Pendapatan bersih juga sebagai keuntungan *(profit)* dari usaha tani.

Pendapatan meliputi pendapatan kotor (penerimaan total) dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor adalah nilai produksi komoditas pertanian secara keseluruhan sebelum dikurangi biaya produksi. Pengeluaran total usahatani adalah nilai semua masukan yang habis terpakai atau dikeluarkan didalam produksi, tetapi tidak termasuk tenaga kerja keluarga petani, pemisahan pengeluaran terkadang sulit dilakukan karena pembukuan yang tidak lengkap dan juga adanya biaya bersama dalam produksi. Cara yang dapat dilakukan adalah memisahakan pengeluaran usahatani menjadi pengeluaran tetap dan pengeluaran tidak tetap.

Profit (pendapatan) digunakan untuk mengetahui besarnya tingkat pendapatan yang diperoleh digunakan rumus :

$$\pi = TR - TC$$

Dimana :

π *(Profit)* = Pendapatan
TR *(Total Revenue)* = Total Penerimaan
TC *(Total Cost)* = Total Biaya

2.4 Penelitian Terdahulu

Kusuam,dkk(2015). Penelitian tentang **Analisis Pendapatan Usahatani Kentang Di Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan usahatani kentang di dia desa yang ada di Kecamatan Jangkat dengan menggunakan 72 sampel petani yang terdiri dari 34 petani di Desa Pulau Tengah, dan 38 petani di Desa Renai Alai. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis secara kuantitatif. Hasil penelitian

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 28/3/23
Access From (repository.uma.ac.id)28/3/23

menyaakan bahwa rata-rata produksi usahatani kentang di Kecamatan Jangkat sebesar 15.211 kg per hektar per musim tanam.

Pendapatan usahatani kentang sebesar Rp. 23.438.004 per musim tanam, sedangkan pendapatan usahatani kentang per musim tanam sebesar Rp. 24.521.148 per hektar per musim tanam.

Diah Wiyani Budiwan, dkk (2014) Penelitian tentang **Analisis Pendapatan dan Keuntungan Usahatani Kentang di Kabupaten Karo.** Hasil penelitian menunjukkan bahwa usahatani kentang menguntungkan untuk diusahakan karena analisis R/C RATIO pada usaha agribisnis kentang di Kabupaten Karo adalah sebesar 1,16. Penerimaan kotor rata – rata petani per periode sebesar Rp. 48.500.400,- dari luas rata – rata 0,23 ha. Biaya produksi rata-rata petani per periode sebesar Rp. 41.865.560,-. Pendapatan bersih rata – rata petani per periode sebesar Rp. 6.634.840. Faktor komponen biaya produksi yang paling berpengaruh terhadap pendapatan petani pada usahatani kentang di Kabupaten Karo adalah biaya obatobatan dan biaya lahan. Hal ini ditunjukkan dari nilai koefisien regresi yang paling besar dibanding faktor biaya produksi lain yang berpengaruh (biaya benih, biaya pupuk dan biaya tenaga kerja)

Lilis Gultom (2018) penelitin tentang **Analisis Tingkat Optimasi Faktor-faktor Produksi Usahatani Kentang *(Solanum Tuberosum)*. Desa Purbatua Baru, Kecamatan Silimakuta, Kabupaten Simalungun.**Penggunaan faktor-faktor produksi pada usahatani kentang luas lahan, tenaga kerja, benih, pupuk Urea, pupuk TSP, pupuk KCl, pupuk NPK, pestisida Victori, pestisida Wendri, pestisida Curacron, pestisida Confidor, peralatan pompa dan ember melebihi optimal, sehingga perlu dilakukan penggunaan luas lahan milik sendiri,

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 28/3/23
Access From (repository.uma.ac.id)28/3/23

pengurangan tenaga kerja, pengurangan pupuk dan pestisida, serta pengurangan penggunaan peralatan pompa dan ember, sehingga biaya produksi dapat dikurangi. Sedangkan peralatan goni belum optimal. Besarnya pendapatan usahatani kentang sebesar Rp. 22.558.310.83 perhektar atau Rp. 37.421.483,78 perhektar permusim tanam. Nilai OIR usahatani kentang di daerah penelitian adalah sebesar 2,76.

Bambang Hermanto (2019) penelitian tentang **"Model Pembangunan Pertanian Berkelanjutan Menuju Strategi Peningkatan Pendapatan Petani Kentang (Solanum Tuberosum L) Di Wilayah Agropolitan Di Kabupaten Simalungun Indonesia"**. Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui pengaruh aspek sosial, aspek ekonomi, dan aspek lingkungan terhadap pendapatan petani kentang dataran tinggi di kawasan agropolitan Kabupaten Simalungun. 2) Untuk mengetahui pengaruh model pembangunan pertanian berkelanjutan terhadap pendapatan petani kentang dataran tinggi di kawasan agropolitan Kabupaten Simalungun. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat petani kentang dari empat Kecamatan sebanyak 800 yang terdiri dari Kecamatan Purba, Kecamatan Pematang Silimahuta, Kecamatan Dolok Silo, Kecamatan Silimakuta dan diambil 200 orang dengan menggunakan rumus Cochran. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang diberikan kepada masing-masing responden yang hasilnya dapat ditabulasikan. Metode yang digunakan adalah analisis Structural Equational Modeling (SEM) dengan menggunakan program AMOS. Berdasarkan hasil pengujian dengan model persamaan struktural, dengan program AMOS 21 pada tahap akhir yaitu tahap setelah dilakukan modifikasi model memberikan model yang lebih baik goodness of fit. Koefisien jalur

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 28/3/23
Access From (repository.uma.ac.id)28/3/23

pengaruh keberlanjutan pada petani kentang adalah 0,860, dimana bentuk persamaan struktural dapat ditulis sebagai berikut: $\hat{Y} = 0{,}860\ X$, R-square = 0,739. Pengaruh langsung pertanian berkelanjutan (X) terhadap pendapatan petani (Y) tanaman kentang adalah sebesar 0,860.

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 28/3/23
Access From (repository.uma.ac.id)28/3/23

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian analisis pendapatan usahatani kentang ini adalah metode survei, yaitu penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi dan politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah. Metode survei membedah dan menggeluti serta mengenal masalah-masalah serta mendapatkan pembenaran terhadap keadaan dan praktik-praktik yang sedang berlangsung (Nazzir, 2011:56).

3.2 Lokasi dan Tempat Penelitian

Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (purposive) di Desa Saribudolok,Kecamatan Silimakuta,Kabupaten Simalungun.

Kecamatan Silimakuta merupakan kecamatan yang memiliki luas lahan dan produksi kentang tertinggi. Penelitian ini dilaksanakan pada Tahun 2021.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Zulkarnain (2010) populasi adalah keseluruhan individu-individu yang merupakan objek pengambilan data. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat petani kentang di Desa Saribudolok.

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 28/3/23
Access From (repository.uma.ac.id)28/3/23

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (Sugiyono, 2010:62)

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah petani kentang di Desa Saribudolok. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Probability sampling* dengan Random sampling. Random Sampling yakni pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak, tanpa memperhatikan strata yang terdapat dalam populasi tersebut. Namun cara ini hanya bisa dilakukan jika anggota populasi dianggap homogen.

Dari total populasi sebanyak 200 orang, maka jumlah sampel yang akan diteliti dalam penelitian ini sebanyak 36 responden. Cara menentukan jumlah sampel dari suatu populasi peneliti menggunakan rumus slovin yaitu:

$$\mathbf{n}=\frac{\boldsymbol{N}}{\mathbf{1}+\boldsymbol{N}(\boldsymbol{e}^{\mathbf{2}})}$$

$$n=\frac{N}{1+N(e^2)}$$

$$n=\frac{200}{1+200(0{,}15^2)}$$

$$n=\frac{200}{5{,}5}$$

n=36 Responden

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 28/3/23
Access From (repository.uma.ac.id)28/3/23

Keterangan :

N = Besar populasi

n = Perkiraan jumlah sampel

e = Persen kelonggaran

3.4 Tehnik Pengumpulan Data

Data yang di gunakan berupa data primer dan data sekunder. *Lofland* dalam Moleong (2006: 157) data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung oleh peneliti dari lapangan. Penelitian ini, data primer yang diperoleh dari lokasi penelitian melalui wawancara sumber atau informan yang berpotensi dalam memberikan informasi yang relevan dengan keadaan yang sebenarnya di lapangan.

Lofland dalam Moleong (2006: 157) data sekunder merupakan data yang diperlukan dalam penelitian untuk melengkapi informasi yang diperoleh dari data primer. Data sekunder dapat berupa studi pustaka yang berasal dari buku - buku, penelitian lapangan, maupun dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Berbagai dokumen dihasilkan melalui objek penelitian yang dipergunakan untuk mendukung data primer dan memperkuat data dalam melakukan penelitian. Data sekunder di dapatkan melalui badan pusat statistik sumatera utara, badan pusat statistik kabupaten tapanuli selatan, dinas pertanian sumatera utara dan instansi lain yang terkait dengan penelitian ini, serta literature yang mendukung penelitian ini.

Berdasakan uraian di atas metode pengambilan data yang dilakukan pada Skripsi ini dengan cara observasi, wawancara, quesioner, dan kajian pustaka yang membantu melengkapi data pendukung Skripsi ini agar menjadi lebih baik.

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 28/3/23
Access From (repository.uma.ac.id)28/3/23

3.5 Tehnik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan kuantitatif. Untuk tujuan yang pertama analisis yang digunakan adalah analisis pendapatan usahatani kentang. Dimana struktur biaya yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pengelompokan biaya dalam biaya tetap dan biaya tidak tetap. Untuk menghitung pendapatan usahatani kentang digunakan rumus :

$$\mathbf{Pd = TR - TC}$$

Dimana :

Pd = Pendapatan Usahatani (Rp)
TR = Total Penerimaan (Rp)
TC = Total Pengeluaran (Rp)

Sedangkan untuk menghitung total pengeluaran (TC) usahatani kentang digunakan rumus :

$$\mathbf{TC = FC + VC}$$

Dimana :

FC = Biaya Tetap (Rp)
VC = Biaya Variabel

3.6 Defenisi Operasional Variabel

1. Petani adalah yang mengusahakan kentang mulai dari penanaman hingga panen.
2. Usahatani adalah usaha untuk membudidayakan tanaman kentang.
3. Pendapatan usahatani adalah pendapatan bersih usahatani ditambah dengan nilai tenaga kerja dalam keluarga dan nilai input yang di usahakan sendiri oleh petani.

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 28/3/23
Access From (repository.uma.ac.id)28/3/23

4. Factor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani kentang yaitu factor internal dan eksternal usahatani.
5. Penerimaan adalah harga jual komoditas kentang dikali dengan jumlah produksi.
6. Produksi adalah hasil yang diperoleh dari penanaman kentang dan siap untuk dijual.
7. Harga merupakan salah satu variable yang harus dikendalikan secara benar karena harga akan sangat berpengaruh terhadap beberapa aspek kegiatan hasil produksi, baik menyangkut kegitan penjualan maupun aspek keuntungan yang ingin dicapai oleh produsen.
8. Biaya adalah sejumlah rupiah yang dikorbankan oleh petani untuk usahatani kentang.
9. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan oleh kentang di Desa Saribudolok, Kecamatan Silimakuta, Kabupaten Simalungun. Dalam melaksanakan aktifitas usahatani kentang yang besarnya tidak mempengaruhi besarnya produksi kentang dan dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
10. Biaya variable adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani kentang di Desa Saribudolok, Kecamatan Silimakuta, Kabupaten Simalungun. Dalam melaksanakan aktifitas usahatani kentang yang besarnya mempengaruhi besarnya produksi kentang dan dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 28/3/23
Access From (repository.uma.ac.id)28/3/23

BAB V
HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

1. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang sewaktu-waktu tidak akan berubah dan tidak akan habis dalam satu masa produksi. Biaya tetap meliputi biaya lahan dan peralatan pertanian yang digunakan oleh petani kentang. Berdasarkan data yang sudah ada, maka besarnya biaya tetap dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5.1 Jenis dan Jumlah Rata-rata Biaya Tetap Usahatani Kentang.

	Jenis Biaya Penyusutan	Nilai (Rp/Petani/Ha)
1	Biaya Traktor	201.389
	Jumlah	**201.389**

Sumber: Data Primer Diolah, 2021.

Berdasarkan Tabel 5.1 menunjukkan bahwa besarnya biaya tetap yang harus dikeluarkan untuk pengolahan lahan petani usahatani kentang yaitu Rp 201.389 Biaya tersebut terdiri dari biaya traktor.

2. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang dipakai dalam satu kali proses produksi selama satu tahun. Biaya variabel yang dipakai oleh petani kentang dalam proses produksi usahatani yaitu biaya pupuk, biaya pestisida,biaya benih, biaya tenaga kerja. Berdasarkan data besarannya biaya variabel dapat dilihat pada Tabel 5.2.

Tabel 5.2 Jenis dan Jumlah Rata-rata Biaya Variabel Petani

	Biaya Variabel	Nilai (Rp/Petani/Ha)
1	Biaya Pupuk	2.219.444
2	Biaya Pestisida	3.562.750
3	Biaya Benih	4.298.611
4	Biaya Tenaga Kerja	1.365.833
	Rata-rata	**11.446.639**

Sumber: Data Primer Diolah, 2021.

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 28/3/23
Access From (repository.uma.ac.id)28/3/23

Berdasarkan Tabel 5.2 menunjukan bahwa besaran biaya variabel yang harus dikeluarkan petani usahatani kentang Di Desa Saribudolok Kecamatan Silimakuta yaitu sebesar Rp. 11.446.639 petani/ha. Biaya variabel yang termasuk terdiri dari biaya pupuk yaitu sebesar Rp. 2.219.444, biaya pestisida yaitu sebesar Rp. 3.562.750, Biaya Benih yaitu sebesar Rp. 4.298.611, dan Biaya tenaga kerja yaitu sebesar Rp. 1.365.833. Sehingga total biaya usahatani kentang dapat dilihat dari perjumlahan total biaya tetap yaitu sebesar Rp. 201.389 dan biaya variabel yaitu sebesar Rp. 11.446.639. Oleh karena itu total biaya usahatani kentang di Desa Saribudolok Kecamatan Silimakuta dapat dilihat pada Tabel 5.3

Tabel 5.3 Rata-rata Total Biaya Usahatani Kentang

No	Total Biaya	Nilai (Rp/Ha)
1	Biaya Tetap	201.389
2	Biaya Variabel	11.446.639
	Jumlah	**11.648.028**

Sumber: Data Primer Diolah, 2021.

Dari Tabel 5.3 diatas menunjukkan bahwa total biaya yang harus di keluarkan oleh usahatani kentang adalah sebesar Rp. 11.648.028. Biaya tersebut diperoleh dari jumlah biaya tetap dan biaya variabel.

3. Penerimaan

Penerimaan adalah jumlah produksi petani kentang yang dihasilkan dalam satu kali produksi dengan harga jual. Berdasarkan tabel 5.4 bahwa rata-rata produksi ≥1.000 kg/petani dengan jual harga Rp 6.500/Kg dan Penerimaan petani kentang dapat dilihat pada Tabel 5.4.

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 28/3/23
Access From (repository.uma.ac.id)28/3/23

Tabel 5.4 Penerimaan Petani Kentang

No	Uraian	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Petani/Kg)	Harga Jual (Rp/Kg)	Nilai (Rp/Ha)
1	Total Penerimaan (Rp)	0,25-0,5 Ha	≥1.000	6.500	20.205.500
		Total			**20.205.500**

Sumber: Data Primer Diolah, 2021.

Berdasarkan Tabel 5.4 bahwa rata-rata produksi ≥1.000 Kg/Petani dengan luas lahan 0,25 – 0,5 ha, dan harga jual Rp 6.500/Kg. Maka total nilai rata-rata penerimaan petani usahatani kentang di Desa Saribudolok Kecamatan Silimakuta dalam satu kali produksi yaitu Rp 20.205.500/Ha.

4. Analisis Pendapatan

Pendapatan usahatani diperoleh dalam satu kali musim tanam merupakan selisih dari penerimaan yang di terima dengan total biaya yang digunakan untuk proses produksi usahatani kentang dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 5.5 Pendapatan Rata-rata Petani Kentang Dalam Satu Produksi

No	Uraian	Nilai (Rp/Ha)
1	Total Penerimaan (TR)	20.205.500
2	Total Biaya (TC)	11.648.028
	Jumlah	**8.557.472**

Sumber: Data Primer Diolah, 2021.

Besarnya Tabel 5.5 penerimaan petani kentang dalam satu kali produksi adalah Rp 20.205.500/Ha. Pendapatan petani kentang di peroleh dalam satu kali produksi merupakan selisih antara penerimaan yang di terima dengan total biaya yang digunakan untuk proses produksi kentang. Keuntungan petani diperoleh

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 28/3/23
Access From (repository.uma.ac.id)28/3/23

dalam satu kali produksi. Besarnya keuntungan yang diperoleh dalam satu kali produksi adalah sebesar Rp 8.557.472 ha/petani.

5.2 Pembahasan Hasil Penelitian

5.2.1 Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang relative jumlahnya dan terus dikeluarkan meskipun produksi yang dihasilkan sedikit atau banyak. Biaya tetap meliputi biaya traktor pertanian. Menurut Mulyadi (2018) bahwa biaya tetap adalah biaya yang totalnya tetap tanpa dipengaruhi oleh perubahan output driver dalam batas relevan tertentu. Biaya Traktor memiliki rata-rata biaya sebesar Rp 201.389/petani dalam satu kali produksi.

5.2.2 Biaya Varabel

Biaya variabel atau disebut dengan biaya tidak tetap bisa didefinisikan sebagai biaya yang dikeluarkan atau ditanggung oleh petani selama periode masa usahatani tersebut. Menurut pendapat Mulyadi (2018) bahwa biaya variabel adalah biaya yang totalnya berubah secara proporsional terhadap perubahan output driver aktivitas sedangkan biaya per unitnya tetap dalam batas relevan tetentu. Biaya yang berubah-ubah sesuai dengan besar kecilnya usahatani misalnya seperti benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja. Komponen biaya yang termasuk kedalam biaya variabel untuk usahatani pada penelitian ini yaitu benih. benih merupakan salah satu komponen yang penting bagi pertumbuhan tanaman kentang, dengan pemberian benih yang unggul akan meningkatkan produksi kentang. Selanjutnya Penggunaan pupuk kimia dalam usahatani kentang di Desa Saribudolok, Kecamatan Simlimakuta, Kabupaten Simalungun yang konvensional adalah pupuk Urea, Poska, SP36, NPK dan Pupuk Organik.

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 28/3/23
Access From (repository.uma.ac.id)28/3/23

5.4.3 Total Biaya

Total biaya merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh petani kentang selama satu kali produksi. Biaya ini merupakan hasil penjumlahan antara biaya tetap dan biaya variabel selama satu kali produksi. Menurut Swasta dan Skutjo (1997), yang menyatakan bahwa biaya total adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk proses produksi atau dengan kata lain biaya total merupakan jumlah dari biaya variabel dan biaya tetap. Pada tabel 5.3 menunjukkan bahwa total biaya petani kentang sebesar Rp 11.648.028/petani yang diperoleh dari biaya tetap sebesar Rp 201.389/petani, dan untuk biaya variabel sebesar Rp 11.446.028/petani.

5.4.4 Penerimaan Produksi Kentang

Penerimaan hasil produksi petani kentang adalah hasil produksi yang diperoleh dikali dengan harga jual petani. Menurut Himawati (2006), bahwa penerimaan merupakan hasil kali antara harga dengan total produksi dengan rumus berikut TR =P x Q, dimna TR adalah total revenue, P adalah harga jual dan Q adalah total produksi.

Rata-rata penerimaan hasil produksi petani kentang yaitu Rp 20.205.500/petani dengan harga jual rata-rata Rp 6.500/Kg dan rata-rata jumlah produksinya yaitu >1000 Kg/petani.

5.4.5 Pendapatan Petani Kentang

Pendapatan atau keuntungan merupakan tujuan setiap jenis usaha. Keuntungan dapat tercapai jika jumlah penerimaan yang diperoleh dari hasil usaha lebih besar dari jumlah pengeluarannya. Semakin tinggi selisih tersebut semakin meningkat keuntungan yang diperoleh. Pada tabel 5.5 menunjukkan rata-

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 28/3/23
Access From (repository.uma.ac.id)28/3/23

rata pendapatan petani kentang sebesar Rp 8.557.472/petani dalam satu kali produksi. diketahui tingkat produksi kentang di Desa Saribudolok, Kecamatan Silimakuta, Kabupaten Simalungun sebesar 2.775Kg/ha, ini merupakan tingkat produksi yang cukup tinggi, dari produksi yang tinggi tersebut dapat menyebabkan harga akan cenderung standar dan bahkan rendah. Dari produksi yang tinggi tersebut terkadang tidak terimbangi dengan harga yang pas menurut petani kentang di Desa Saribudolok, Kecamatan Silimakuta, Kabupaten Simalungun sehingga penerimaan yang diperoleh tidak sesuai.

Hal-hal yang dapat mempengaruhi usahatani kentang seperti penyusutan alat dan dan sub produksi. Penyusatan alat seperti semakin lama alat tersebut digunakan maka efektifitasnya akan semakin menurun, hal ini dapat memberikan tambahan biaya perawatan alat. Disamping itu juga penggunaan tenaga kerja yang banyak dapat memperngaruhi hasil usahatani nantinya, terlalu banyak tenaga kerja maka penerimaan juga akan berkurang.

Tak hanya itu, sub produksi seperti bibit, pupuk dan pestisida juga menjadi hal yang harus diperhatikan. Biaya yang dikeluarkan petani dalam memberi bibit tergantung jenis apa yang ingin dipakai dalam bercocok tanam, sedangkan dalam persoalan pupuk dan pestisida ditentukan oleh besar lahan petani. Semakin luas lahan maka semakin banyak juga pupuk dan pestisida yang digunakan.

Produksi kentang adalah produk fisik yang berupa umbi kentang dalam bentuk kilogram yang diperoleh petani dari hasil panen yang mana kentang berumur 90-120 hari atau sekitar 3-4 bulan. Kentang yang dipanen adalah umbi yang telah tua sesuai dengan kriteria tingkat kematangan yang dicirikan daun kentang telah menguning.

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 28/3/23
Access From (repository.uma.ac.id)28/3/23

Hasil akhir produksi adalah produk atau output. Produk atau produksi dalam bidang pertanian atau lainnya disebabkan karena perbedaan kualitas (Soekartiwi, dalam Kusuma, 2015). Lalu menurut Hanafie (2010), dengan cara kerja usahatani kentang yang baik serta pasar yang mudah dicapai dan tersedianya sarana dan prasarana alat-alat produksi dapat memberikan kesempatan kepada petani untuk meningkatkan produksinya.

Bibit yang digunakan dalam usahatani kentang di daerah penelitian bervariasi jumlahnya. Harga bibit di di Desa Saribudolok rata-rata Rp 4.298.611 /Musim. Biaya pupuk yang digunakan adalah rata-rata Rp 2.252.778 /ha, sedangkan untuk biaya peptisida rata-rata Rp 3.529.417 /ha.

Harga kentang adalah harga jual produsen atau harga tingkat petani yang dinyatakan dalam satuan rupiah/kilogram. Berdasarkan data harga yang diperoleh pada saat penelitian adalah rata-rata Rp 7.250/kg. Perangsangan untuk meningkatkan produksi adalah perbandingan harga yang akan diterima untuk hasilnya dan biaya untuk memproduksinya. Tingkat stabilitas harga sangat mempengaruhi petani untuk menigkatkan produksinya.

Biaya Produksi rata-rata yang di keluarkan oleh petani kentang di daerah penelitian Rp 11.648.072 /ha. Penggunaan factor produksi yang tepat serta efisien pada saran dan prasarana akan memberikan dampak langsung terhadap jumlah biaya yang akan dikeluarkan dalam peoses usahatani kentang di daerah penelitian. Besar penerimaan rata-rata yang diperoleh oleh petani kentang di daerah penelitian Rp 20.205.500 /Musim.

Besar Pendapatan rata-rata yang diperoleh oleh petani di daerah penelitian adalah Rp. 8.557.472 /Musim. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwasanya

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 28/3/23
Access From (repository.uma.ac.id)28/3/23

kegiatan usahatani kentang yang dilakukan di daerah penelitan cukup menguntungkan meskipun biaya produksi yang tinggi, tetapi total rata-rata penerimaan memuaskan. Dengan demikian perlu dilakukan evaluasi untuk menambah harga jual supaya mengimbangi biaya produksi.

Dari biaya-biaya variabel tersebutlah yang menentukan berapa besaran modal yang dibutuhkan oleh petani kentang dalam berusahatani kentang, semakin tinggi biaya maka pendapatan yang akan didapat oleh petani kentang akan semakin sedikit. Pada Tabel 10 diatas telah diberi gambaran tentang seluruh biaya yang dibutuhkan oleh petani kentang serta pendapatan yang akan di dapat di Desa Saribudolok, kecamatan Silimakuta, Kabupaten Simalungun.

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 28/3/23
Access From (repository.uma.ac.id)28/3/23

BAB VI
KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka di peroleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Jumlah Produksi

   Sesuai penelitian yang dilakukan bahwa besaran hasil produksi usahatani petani kentang di Desa Saribudolok, Kecamatan Silimakuta, Kabupaten Simalungun dengan rata-rata biaya yang dikeluarkan yakni biaya tetap sebesar Rp 201.389 sedangkan biaya variabel sebesar Rp 11.446.639. hal ini dapat di totalkan biaya produksi yang di dapat sebesar Rp 11.648.028/Petani.

2. Jumlah Penerimaan

   Sesuai penelitian yang dilakukan bahwa besaran penerimaan usahatani petani kentang di Desa Saribudolok, Kecamatan Silimakuta, Kabupaten Simalungun dengan rata-rata penjualan produksi ≥1.000 kg/petani, dengan harga jual Rp 6.500/petani. Hal ini besaran biaya penerimaan yang di dapat sebesar Rp 20.205.500/petani.

3. Jumlah Pendapatan

   Sesuai penelitian yang dilakukan bahwa besaran pendapatan usahatani petani kentang di Desa Saribudolok, Kecamatan Silimakuta, Kabupaten Simalungun dengan total rata-rata penerimaan (TC) sebesar Rp 20.205.500 sedangkan total rata-rata biaya (TC) sebesar Rp 11.648.028. hal ini besaran biaya pendapatan yang di dapat sebesar Rp 8.557.472/Petani.

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 28/3/23
Access From (repository.uma.ac.id)28/3/23

6.2 Saran

Adapun saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah diharapkan dapat memantau dan memperhatikan petani kentang guna untuk meningkatkan pendapatan petani kentang di Desa Saribudolok, Kecamatan Silimakuta, Kabupaten Simalungun.
2. Bagi kelompok tani kentang diharapkan dapat lebih menjalin kerjasama yang baik bagi petani agar kegiatan usahatani dapat berjalan dengan baik dan dapat membantu petani di lapangan.
3. Bagi petani, sebaiknya memperhatikan masukan atau arahan yang diberikan pemerintah agar tercapai produksi yang optimal.

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 28/3/23
Access From (repository.uma.ac.id)28/3/23

DAFTAR PUSTAKA

Alma Puji, Lestari. 2008. Analisis Usahatani Stroberi (Studi Kasus: Desa Korpri Kec. Berastagi Kab. Karo). Fakultas Pertanian USU.

Anas Tain, 2005. *Metode Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta

Bambang Hermanto, 2019. Model Pembangunan Pertanian Berkelanjutan Menuju Strategi Peningkatan Pendapatan Petani Kentang (Solanum Tuberosum L) Di Wilayah Agropolitan Di Kabupaten Simalungun Indonesia. Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Indonesia

Budiwan, D.W., Parlindungan, P., & Dachban, S.M.B. (2014). Analisis Pendapatan Dan Keuntungan Usahatani Kentang Di Kabupaten Karo. Wahana Inovasi Vol. 3 No. 1. ISSN : 2089-8592.

Direktorat Perbenihan Hortikultura. 2014. Teknis Perbanyakan dan Sertifikasi Benih Kentang. Direktorat Jenderal Hortikultura, Kementerian Pertanian, Jakarta. Halaman 19-29.

Diah, W.B. 2014. *Hidroponik Wick System*. Jakarta: Agromedia Pustaka.

Gultom, L. (2018). Analisis Tingkat Optimasi Faktor-Faktor Produksi Usahatani Kentang (*solanun tuberosun*) Studi Kasus : Desa Baru, Kecamatan Silimakuta, Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara. Jurnal Agreica Vol. 11 No. 1. ISSN 2541-593X.

Hanafiah, K. A. 2007. Dasar-Dasar Ilmu Tanah. PT. Raja Grafinda, Jakarta. 358 hlm.

Hanafie, Rita. 2010. Pengantar Ekonomi Pertanian. CV Andi offset . 308 hlm.

Inayati, C. (2019). Analisis Faktor Produksi Pendapatan Usahatani Kentang Di Kecamatan Batur Kabupaten Banjarnegara. Skripsi.

Lofland dan Lofland dikutip oleh Dr.Lexy J Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, bandung : Rosdakarya, 2006.

Makeham, J.P dan R.L Malcolm. 1991. Manajemen Usahatani Daerah Tropis. Diterjemahkan oleh Basilius B. Teku. Jakarta: LP3ES

Minsyah, Nur Imdah. Dkk. 2014. Jurnal Optimalisasi Pemanfaatan Sawah Irigasi untuk Peningkatan Produksi Padi Di Provinsi Jambi. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian: Jambi.

Mulyadi . 2018 . Akuntansi Biaya. Edisi-5. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.

Nazir.Mohammad,Ph.D.(2011). Metode Penelitian. Jakarta : Ghalia Indonesia

Oktaviana, N., Sugiharti, M.H., & Susi, W.A. Analisis Usahatani Kentang (*Solanun Tuberosum*) Variates Atlantik Di Poktan Barisan Sari Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang.

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 28/3/23
Access From (repository.uma.ac.id)28/3/23

Rahim. Abd. Dan Hastuti. DRW. 2007. Ekonomi Pertanian. Jakarta : Penebar Swadaya

Santoso.B. 2008. *Fisiologi dan Biokimia Pada Komoditi Panenan Hortikultura*. Yogyakarta:Kanisius

Setiadi, Surya Fitri Nurulhuda. 1993. Kentang Varietas dan Pembudidayaan. Jakarta: Penebar Swadaya.

Setiadi,. 2009. Budidaya Kentang + Pilihan Berbagai Varietas dan Pengadaan Benih. Penebar Swadaya. Jakarta.

Soekartawi. (1995). Analisis Usahatani. Jakarta: UI-PRESS.

Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Suratiyah. 2006. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.

Syamsir. (2018). Analisis Pendapatan Usahatani Kentang Di Desa Bonto Karaeng Kecematan Sinoa Kabupaten Bantaeng. Skripsi.

Zulkarnain. 2010. Dasar – Dasar Hortikultura. Jakarta : Bumi Aksara.335 hal.

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 28/3/23
Access From (repository.uma.ac.id)28/3/23

LAMPIRAN

1. Daftar Kuesioner Penelitian

ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI KENTANG DI DESA SARIBUDOLOK KECAMATAN SILIMAKUTA KABUPATEN SIMALUNGUN

Bapak / Ibu / Saudara/i yang terhormat. Saya mahasiswa Universits Medan Area melaksanakan penelitian mengenai ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI KENTANG (Studi Kasus : Di Desa Saribudolok Kecamatan Silimakuta Kabupaten Simalungun). Saya mohon kesediaan Bapak / Ibu / Saudara/i, untuk berkenan mengisi lembar kuisioner / daftar pertanyaan penelitian ini. " jawaban Bapak / Ibu / Saudara/i bersifat rahasia dan dipergunakan sepenuhnya untuk kepentingan penelitian. Partisipasi Bapak / Ibu / Saudara/i sangat berharga sebagai masukan untuk proses pengambilan keputusan dari penelitian ini. Atas ketersediaan dan kerjasama Bapak / Ibu / Saudara/i, Saya ucapkan terima kasih.

A. DATA SAMPEL PENELITIAN

1	Nomor sampel	:				
2	Nama Petani	:				
3	Jenis Kelamin	:	☐	Laki-laki	☐	Perempuan
4	Status Perkawinan	:	☐	Kawin	☐	Belum Kawin
5	Alamat	:				
6	Pendidikan	:				
7	Status Kepemilikan Lahan	:	☐	Milik Sendiri	☐	Sewa
8	Pekerjaan	:				

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 28/3/23
Access From (repository.uma.ac.id)28/3/23

9 Jumlah Tanggungan :

10 Pengalaman :

B. USAHA KENTANG

1. Luas lahan yang digunakan :
2. Sistem/Pola tanam :
3. Pengguaan Faktor Produksi :

No	Uraian	Volume	Harga Satuan (Rp)	Total Harga (Rp)
1	Benih			
2	Pupuk			
3	Pestisida			

4. Tenaga kerja yang digunakan :

No	Uraian	Volume	Harga Satuan (Rp)	Total Harga (Rp)
1	Pengolahan Tanah			
2	Penanaman			
3	Pemupukan			
5	Panen			

5. Peralatan Usahatani yang dimilki :

No	Uraian	Volume	Harga Satuan (Rp)	Lama Pemakaian (Tahun)
1				
2				
3				

6. Total biaya produksi :
7. Jumlah produksi/ha :
8. Harga jual/Kg :
9. Penerimaan Kotor :
10. Penerimaan bersih :

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 28/3/23
Access From (repository.uma.ac.id)28/3/23

2. Hasil Olahan Data Primer 2021

2.1 Data Kuesioner Identitas Responden

No Responden	Nama	Jenis Kelamin	Status Perkakawinan	Pendidikan	Status Lahan	Pekerjaan	Pengalaman	Luas Lahan/rante
1	Rosniar Girsang	Perempuan	Kawin	SMA/Sederajat	Milik Sendiri	Petani	3 Tahun	4
2	Hotman Purba	Laki-laki	Kawin	SMA/Sederajat	Milik Sendiri	Petani	4 Tahun	1 ½
3	Kosten Sijabat	Laki-laki	Kawin	SMA/Sederajat	Milik Sendiri	Petani	6 Tahun	4
4	Eli Ezer Purba	Laki-laki	Kawin	SMA/Sederajat	Milik Sendiri	Petani	7 Tahun	7
5	Darto Purba	Laki-laki	Kawin	SMA/Sederajat	Milik Sendiri	Petani	5 Tahun	5
6	Martua Sinaga	Laki-laki	Belum Kawin	SMA/Sederajat	Milik Sendiri	Petani	7 Tahun	12
7	Rosmaida Purba	Perempuan	Belum Kawin	SMA/Sederajat	Milik Sendiri	Petani	6 Tahun	2
8	Esti W Damanik	Perempuan	Kawin	SMA/Sederajat	Milik Sendiri	Petani	10 Tahun	5
9	Vivi Sinaga	Perempuan	Kawin	SMA/Sederajat	Milik Sendiri	Petani	6 Tahun	3
10	Benni Saragih	Laki-laki	Kawin	SMA/Sederajat	Milik Sendiri	Petani	8 Tahun	2
11	Tono Tambunan	Laki-laki	Kawin	SMP	Milik Sendiri	Petani	12 Tahun	5
12	Agus Sipayung	Laki-laki	Kawin	SMA/Sederajat	Milik Sendiri	Petani	9 Tahun	7
13	Hardi Purba	Laki-laki	Kawin	SMA/Sederajat	Milik Sendiri	Petani	2 Tahun	1
14	Edi Sipayung	Laki-laki	Belum Kawin	SMA/Sederajat	Milik Sendiri	Petani	5 Tahun	3
15	Abdy Girsang	Laki-laki	Kawin	SMA/Sederajat	Milik Sendiri	Petani	6 Tahun	4
16	Rinto Sijabat	Laki-laki	Kawin	SMP	Milik Sendiri	Petani	5 Tahun	2
17	Antonius purba	Laki-laki	Kawin	SMP	Milik Sendiri	Petani	8 Tahun	2 1/2
18	Risma Tondang	Perempuan	Kawin	SMA/Sederajat	Milik Sendiri	Petani	5 Tahun	6
19	Putra Sipayung	Laki-laki	Kawin	SMA/Sederajat	Milik Sendiri	Petani	8 Tahun	4
20	Anju Girsang	Laki-laki	Kawin	SMA/Sederajat	Milik Sendiri	Petani	11 Tahun	3 1/2
21	Gia Purba	Laki-laki	Kawin	SD	Milik Sendiri	Petani	15 Tahun	3
22	Sardiaman	Laki-laki	Kawin	SMP	Milik Sendiri	Petani	10 Tahun	4
23	Johannes	Laki-laki	Kawin	SMP	Milik Sendiri	Petani	15 Tahun	4 1/2
24	Anto Girsang	Laki-laki	Kawin	SMA/Sederajat	Milik Sendiri	Petani	4 Tahun	3
25	Juster Sinaga	Laki-laki	Kawin	SMA/Sederajat	Milik Sendiri	Petani	8 Tahun	2
26	Dany Syahputra	Laki-laki	Kawin	SMA/Sederajat	Milik Sendiri	Petani	7 Tahun	3
27	Hanafi	Laki-laki	Kawin	SMA/Sederajat	Milik Sendiri	Petani	8 Tahun	6
28	Pirma Saragih	Laki-laki	Kawin	SMA/Sederajat	Milik Sendiri	Petani	5 Tahun	7
29	Apul Purba	Laki-laki	Belum Kawin	SMA/Sederajat	Milik Sendiri	Petani	10 Tahun	5
30	Rohman	Laki-laki	Kawin	SMP	Milik Sendiri	Petani	9 Tahun	4
31	Ira Wati Sinaga	Perempuan	Kawin	SMA/Sederajat	Milik Sendiri	Petani	2 Tahun	1
32	Bingo Saragih	Laki-laki	Kawin	SMP	Milik Sendiri	Petani	4 Tahun	3
33	Rita Damanik	Perempuan	Kawin	SMA/Sederajat	Milik Sendiri	Petani	1 Tahun	1
34	Marjan Purba	Laki-laki	Kawin	SMA/Sederajat	Milik Sendiri	Petani	8 Tahun	6
35	Mora Damanik	Laki-laki	Kawin	SMA/Sederajat	Milik Sendiri	Petani	9 Tahun	4
36	Sejahtera Purba	Laki-laki	Belum Kawin	SMA/Sederajat	Milik Sendiri	Petani	10 Tahun	5

Sumber: Data Primer Diolah, 2022.

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 28/3/23
Access From (repository.uma.ac.id)28/3/23

2.1.1 Rincian Biaya Benih

Nomor Responden	Nama Responden	Volume / Kg	Harga Satuan/Kg	Total
1	Rosniar Girsang	4.000	1.125	4.500.000
2	Hotman Purba	2.000	1.125	2.250.000
3	Kosten Sijabat	4.000	1.125	4.500.000
4	Eli Ezer Purba	10.000	1.120	11.200.000
5	Darto Purba	4.000	1.313	5.250.000
6	Martua Sinaga	16.000	850	13.600.000
7	Rosmaida Purba	1.500	1.500	2.250.000
8	Esti Damanik	4.000	1.200	4.800.000
9	Vivi Sinaga	2.000	1.150	2.300.000
10	Benni Saragih	1.600	1.250	2.000.000
11	Hartono Tambunan	3.200	1.500	4.800.000
12	Agus Sipayung	6.000	1.125	6.750.000
13	Suhardi Sihombing	1.000	1.200	1.200.000
14	Edi Sipayung	2.500	1.280	3.200.000
15	Abdy Girsang	3.250	1.000	3.250.000
16	Rinto Sijabat	2.000	1.100	2.200.000
17	Antonius Simamora	3.000	800	2.400.000
18	Risma Tondang	5.000	1.280	6.400.000
19	Putra Sipayung	3.600	1.250	4.500.000
20	Anju Nardo Girsang	3.000	2.000	6.000.000
21	Gia Purba	2.500	1.200	3.000.000
22	Sardiaman Saragih	3.000	1.250	3.750.000
23	Johannes Sihombing	4.000	1.200	4.800.000
24	Anto Girsang	2.000	1.200	2.400.000
25	Juster Sinaga	1.280	1.250	1.600.000
26	Dany Syahputra	2.000	1.250	2.500.000
27	Hanafi Simanjorang	5.000	1.350	6.750.000
28	Pirma Saragih	6.000	1.250	7.500.000
29	Apul Purba	4.480	1.250	5.600.000
30	Rohman Sipayung	3.200	1.250	4.000.000
31	Ira Wati Sinaga	750	1.000	750.000
32	Bingo Saragih	2.500	1.200	3.000.000
33	Rita Damanik	800	1.000	800.000
34	Marjan Purba	5.000	1.280	6.400.000
35	Mori Jikki Damanik	3.000	1.250	3.750.000
36	Sejahtera Sipayung	4.000	1.200	4.800.000
	Total	**131.160**	**43.673**	**154.750.000**
	Rata-rata	**3.643**	**1.213**	**4.298.611**

Sumber: Data Primer Diolah, 2022.

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 28/3/23
Access From (repository.uma.ac.id)28/3/23

2.1.2 Rincian Biaya Pupuk

Nomor	Nama Responden	Volume/ Kg	Harga Satuan (Rp)	Total
1	Rosniar Girsang	500	2.360	1.180.000
2	Hotman Purba	100	5.000	500.000
3	Kosten Sijabat	400	6.000	2.400.000
4	Eli Ezer Purba	1.520	5.000	7.600.000
5	Darto Purba	400	7.500	3.000.000
6	Martua Sinaga	1.025	8.000	8.200.000
7	Rosmaida Purba	100	8.000	800.000
8	Esti Wahyuni Damanik	413	8.000	3.300.000
9	Vivi Sinaga	100	9.000	900.000
10	Benni Saragih	160	5.000	800.000
11	Hartono Tambunan	500	6.600	3.300.000
12	Agus Sipayung	800	6.750	5.400.000
13	Suhardi Sihombing	80	7.875	630.000
14	Edi Sipayung	200	6.900	1.380.000
15	Abdy Girsang	300	7.000	2.100.000
16	Rinto Sijabat	160	7.625	1.220.000
17	Antonius Simamora	100	9.000	900.000
18	Risma Tondang	400	7.200	2.880.000
19	Putra Sipayung	200	7.500	1.500.000
20	Anju Nardo Girsang	200	7.500	1.500.000
21	Gia Purba	173	8.000	1.380.000
22	Sardiaman Saragih	300	7.000	2.100.000
23	Johannes Sihombing	400	7.500	3.000.000
24	Anto Girsang	150	6.800	1.020.000
25	Juster Sinaga	100	10.800	1.080.000
26	Dany Syahputra	200	7.500	1.500.000
27	Hanafi Simanjorang	360	7.500	2.700.000
28	Pirma Saragih	300	9.000	2.700.000
29	Apul Purba	360	7.500	2.700.000
30	Rohman Sipayung	250	7.800	1.950.000
31	Ira Wati Sinaga	50	9.000	450.000
32	Bingo Saragih	160	8.625	1.380.000
33	Rita Damanik	100	7.500	750.000
34	Marjan Purba	500	6.900	3.450.000
35	Mori Jikki Damanik	250	8.000	2.000.000
36	Sejahtera Sipayung	250	9.000	2.250.000
	Total	**11.560**	**266.235**	**79.900.000**
	Rata-rata	**321**	**7.395**	**2.219.444**

Sumber: Data Primer Diolah, 2022.

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 28/3/23
Access From (repository.uma.ac.id)28/3/23

3 **Rincian Biaya Pestisida**

Nomor	Nama Responden	Volume / Botol	Harga Satuan (Rp)	Total
1	Rosniar Girsang	4	240.000	2.880.000
2	Hotman Purba	2	345.000	2.070.000
3	Kosten Sijabat	4	280.000	3.360.000
4	Eli Ezer Purba	4	435.000	5.220.000
5	Darto Purba	4	255.000	3.060.000
6	Martua Sinaga	6	580.000	10.440.000
7	Rosmaida Purba	4	270.000	3.240.000
8	Esti Damanik	4	400.000	4.800.000
9	Vivi Sinaga	3	250.000	2.250.000
10	Benni Saragih	4	270.000	3.240.000
11	Hartono Tambunan	4	400.000	4.800.000
12	Agus Sipayung	4	365.000	4.380.000
13	Suhardi Sihombing	4	240.000	2.880.000
14	Edi Sipayung	4	305.000	3.660.000
15	Abdy Girsang	4	302.000	3.624.000
16	Rinto Sijabat	4	305.000	3.660.000
17	Antonius Simamora	4	240.000	2.880.000
18	Risma Tondang	4	310.000	3.720.000
19	Putra Sipayung	4	270.000	3.240.000
20	Anju Nardo Girsang	4	305.000	3.660.000
21	Gia Purba	4	305.000	3.660.000
22	Sardiaman Saragih	4	245.000	2.940.000
23	Johannes Sihombing	4	445.000	5.340.000
24	Anto Girsang	4	295.000	3.540.000
25	Juster Sinaga	4	230.000	2.760.000
26	Dany Syahputra	3	365.000	3.285.000
27	Hanafi Simanjorang	4	310.000	3.720.000
28	Pirma Saragih	4	325.000	3.900.000
29	Apul Purba	4	315.000	3.780.000
30	Rohman Sipayung	4	230.000	2.760.000
31	Ira Wati Sinaga	4	80.000	960.000
32	Bingo Saragih	4	290.000	3.480.000
33	Rita Damanik	4	142.500	1.710.000
34	Marjan Purba	4	290.000	3.480.000
35	Mori Jikki Damanik	4	250.000	3.000.000
36	Sejahtera Sipayung	4	240.000	2.880.000
	Total	**142**	**10.724.500**	**128.259.000**
	Rata-rata	**4**	**297.903**	**3.562.750**

Sumber: Data Primer Diolah, 2022.

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 28/3/23
Access From (repository.uma.ac.id)28/3/23

4 **Total Biaya Faktor Produksi**

No Responden	Benih (Rp)	Pupuk (Rp)	Pestisida (Rp)	Total (Rp)
1	4.500.000	1.180.000	2.880.000	8.560.000
2	2.250.000	500.000	2.070.000	4.820.000
3	4.500.000	2.400.000	3.360.000	10.260.000
4	11.200.000	7.600.000	5.220.000	24.020.000
5	5.250.000	3.000.000	3.060.000	11.310.000
6	13.600.000	8.200.000	10.440.000	32.240.000
7	2.250.000	800.000	3.240.000	6.290.000
8	4.800.000	3.300.000	4.800.000	12.900.000
9	2.300.000	900.000	2.250.000	5.450.000
10	2.000.000	800.000	3.240.000	6.040.000
11	4.800.000	3.300.000	4.800.000	12.900.000
12	6.750.000	5.400.000	4.380.000	16.530.000
13	1.200.000	630.000	2.880.000	4.710.000
14	3.200.000	1.380.000	3.660.000	8.240.000
15	3.250.000	2.100.000	3.624.000	8.974.000
16	2.200.000	1.220.000	3.660.000	7.080.000
17	2.400.000	900.000	2.880.000	6.180.000
18	6.400.000	2.880.000	3.720.000	13.000.000
19	4.500.000	1.500.000	3.240.000	9.240.000
20	6.000.000	1.500.000	3.660.000	11.160.000
21	3.000.000	1.380.000	3.660.000	8.040.000
22	3.750.000	2.100.000	2.940.000	8.790.000
23	4.800.000	3.000.000	5.340.000	13.140.000
24	2.400.000	1.020.000	3.540.000	6.960.000
25	1.600.000	1.080.000	2.760.000	5.440.000
26	2.500.000	1.500.000	3.285.000	7.285.000
27	6.750.000	2.700.000	3.720.000	13.170.000
28	7.500.000	3.900.000	2.700.000	14.100.000
29	5.600.000	2.700.000	3.780.000	12.080.000
30	4.000.000	1.950.000	2.760.000	8.710.000
31	750.000	450.000	960.000	2.160.000
32	3.000.000	1.380.000	3.480.000	7.860.000
33	800.000	750.000	1.710.000	3.260.000
34	6.400.000	3.450.000	3.480.000	13.330.000
35	3.750.000	2.000.000	3.000.000	8.750.000
36	4.800.000	2.250.000	2.880.000	9.930.000
Total	**154.750.000**	**81.100.000**	**127.059.000**	**362.909.000**
Rata-Rata	**4.298.611**	**2.525.778**	**3.529.417**	**10.080.806**

Sumber: Data Primer Diolah, 2022.

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 28/3/23
Access From (repository.uma.ac.id)28/3/23

5 **Rincian Biaya Pengolahan Tanah**

Nomor	Nama Responden	Traktor/Rante	Harga/Rp	Total
1	Rosniar Girsang	4	50.000	200.000
2	Hotman Purba	2	50.000	75.000
3	Kosten Sijabat	4	50.000	200.000
4	Eli Ezer Purba	7	50.000	350.000
5	Darto Purba	5	50.000	250.000
6	Martua Sinaga	12	50.000	600.000
7	Rosmaida Purba	2	50.000	100.000
8	Esti Damanik	5	50.000	250.000
9	Vivi Sinaga	3	50.000	150.000
10	Benni Saragih	2	50.000	100.000
11	Hartono Tambunan	5	50.000	250.000
12	Agus Sipayung	7	50.000	350.000
13	Suhardi Sihombing	1	50.000	50.000
14	Edi Sipayung	3	50.000	150.000
15	Abdy Girsang	4	50.000	200.000
16	Rinto Sijabat	2	50.000	100.000
17	Antonius Simamora	3	50.000	125.000
18	Risma Tondang	6	50.000	300.000
19	Putra Sipayung	4	50.000	200.000
20	Anju Nardo Girsang	4	50.000	175.000
21	Gia Purba	3	50.000	150.000
22	Sardiaman Saragih	4	50.000	200.000
23	Johannes Sihombing	5	50.000	225.000
24	Anto Girsang	3	50.000	150.000
25	Juster Sinaga	2	50.000	100.000
26	Dany Syahputra	3	50.000	150.000
27	Hanafi Simanjorang	6	50.000	300.000
28	Pirma Saragih	7	50.000	350.000
29	Apul Purba	5	50.000	250.000
30	Rohman Sipayung	4	50.000	200.000
31	Ira Wati Sinaga	1	50.000	50.000
32	Bingo Saragih	3	50.000	150.000
33	Rita Damanik	1	50.000	50.000
34	Marjan Purba	6	50.000	300.000
35	Mora Damanik	4	50.000	200.000
36	Sejahtera Sipayung	5	50.000	250.000
	Total	**145**	**1.800.000**	**7.250.000**
	Rata-rata	**4**	**50.000**	**201.389**

Sumber: Data Primer Diolah, 2022.

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 28/3/23
Access From (repository.uma.ac.id)28/3/23

6 **Rincian Biaya Penanaman**

Nomor	Nama Responden	Jumlah Tenaga	Biaya/Orang	Total
1	Rosniar Girsang	4	70.000	280.000
2	Hotman Purba	3	70.000	210.000
3	Kosten Sijabat	4	80.000	320.000
4	Eli Ezer Purba	7	80.000	560.000
5	Darto Purba	4	80.000	320.000
6	Martua Sinaga	10	80.000	800.000
7	Rosmaida Purba	3	80.000	240.000
8	Esti Damanik	4	80.000	320.000
9	Vivi Sinaga	4	70.000	280.000
10	Benni Saragih	3	80.000	240.000
11	Hartono Tambunan	5	80.000	400.000
12	Agus Sipayung	9	80.000	720.000
13	Suhardi Sihombing	2	80.000	160.000
14	Edi Sipayung	5	80.000	400.000
15	Abdy Girsang	4	80.000	320.000
16	Rinto Sijabat	3	80.000	240.000
17	Antonius Simamora	3	80.000	240.000
18	Risma Tondang	7	80.000	560.000
19	Putra Sipayung	5	80.000	400.000
20	Anju Girsang	5	80.000	400.000
21	Gia Purba	5	80.000	400.000
22	Sardiaman Saragih	5	80.000	400.000
23	Johannes	5	80.000	400.000
24	Anto Girsang	5	80.000	400.000
25	Juster Sinaga	3	80.000	240.000
26	Dany Syahputra	4	80.000	320.000
27	Hanafi	7	80.000	560.000
28	Pirma Saragih	5	80.000	400.000
29	Apul Purba	5	80.000	400.000
30	Rohman Sipayung	4	80.000	320.000
31	Ira Wati Sinaga	2	80.000	160.000
32	Bingo Saragih	4	80.000	320.000
33	Rita Damanik	2	80.000	160.000
34	Marjan Purba	5	80.000	400.000
35	Mora Damanik	5	80.000	400.000
36	Sejahtera Sipayung	3	80.000	240.000
	Total	**163**	**2.850.000**	**12.930.000**
	Rata-rata	**5**	**79.167**	**359.167**

Sumber: Data Primer Diolah, 2022.

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 28/3/23
Access From (repository.uma.ac.id)28/3/23

7 Rincian Biaya Pemupukan

Nomor	Nama Responden	Jumlah Tenaga	Biaya/Orang	Total
1	Rosniar Girsang	5	70.000	350.000
2	Hotman Purba	3	70.000	210.000
3	Kosten Sijabat	4	80.000	320.000
4	Eli Ezer Purba	7	80.000	560.000
5	Darto Purba	4	80.000	320.000
6	Martua Sinaga	10	80.000	800.000
7	Rosmaida Purba	2	80.000	160.000
8	Esti Damanik	3	80.000	240.000
9	Vivi Sinaga	5	72.000	360.000
10	Benni Saragih	2	80.000	160.000
11	Hartono Tambunan	5	80.000	400.000
12	Agus Sipayung	9	80.000	720.000
13	Suhardi Sihombing	2	80.000	160.000
14	Edi Sipayung	5	80.000	400.000
15	Abdy Girsang	4	80.000	320.000
16	Rinto Sijabat	2	80.000	160.000
17	Antonius Simamora	3	80.000	240.000
18	Risma Tondang	7	80.000	560.000
19	Putra Sipayung	5	80.000	400.000
20	Anju Nardo Girsang	5	80.000	400.000
21	Gia Purba	5	80.000	400.000
22	Sardiaman Saragih	5	80.000	400.000
23	Johannes Sihombing	5	80.000	400.000
24	Anto Girsang	5	80.000	400.000
25	Juster Sinaga	3	80.000	240.000
26	Dany Syahputra	4	80.000	320.000
27	Hanafi Simanjorang	7	80.000	560.000
28	Pirma Saragih	5	80.000	400.000
29	Apul Purba	5	80.000	400.000
30	Rohman Sipayung	3	80.000	240.000
31	Ira Wati Sinaga	2	80.000	160.000
32	Bingo Saragih	4	80.000	320.000
33	Rita Damanik	2	80.000	160.000
34	Marjan Purba	5	80.000	400.000
35	Mora Damanik	5	80.000	400.000
36	Sejahtera Sipayung	3	80.000	240.000
	Total	**160**	**2.852.000**	**12.680.000**
	Rata-rata	**4**	**79.222**	**352.222**

Sumber: Data Primer Diolah, 2022.

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 28/3/23
Access From (repository.uma.ac.id)28/3/23

8 **Rincian Biaya Panen**

Nomor	Nama Responden	Jumlah Tenaga	Biaya/Orang	Total
1	Rosniar Girsang	6	70.000	420.000
2	Hotman Purba	6	70.000	420.000
3	Kosten Sijabat	8	80.000	640.000
4	Eli Ezer Purba	12	80.000	960.000
5	Darto Purba	10	80.000	800.000
6	Martua Sinaga	16	80.000	1.280.000
7	Rosmaida Purba	5	80.000	400.000
8	Esti Damanik	11	80.000	880.000
9	Vivi Sinaga	8	70.000	560.000
10	Benni Saragih	4	80.000	320.000
11	Hartono Tambunan	7	80.000	560.000
12	Agus Sipayung	10	80.000	800.000
13	Suhardi Sihombing	4	80.000	320.000
14	Edi Sipayung	8	80.000	640.000
15	Abdy Girsang	6	80.000	480.000
16	Rinto Sijabat	4	80.000	320.000
17	Antonius Simamora	6	80.000	480.000
18	Risma Tondang	10	80.000	800.000
19	Putra Sipayung	8	80.000	640.000
20	Anju Nardo Girsang	8	85.000	680.000
21	Gia Purba	8	80.000	640.000
22	Sardiaman Saragih	15	120.000	1.800.000
23	Johannes Sihombing	9	80.000	720.000
24	Anto Girsang	9	80.000	720.000
25	Juster Sinaga	6	80.000	480.000
26	Dany Syahputra	8	80.000	640.000
27	Hanafi Simanjorang	10	80.000	800.000
28	Pirma Saragih	10	80.000	800.000
29	Apul Purba	10	80.000	800.000
30	Rohman Sipayung	8	80.000	640.000
31	Ira Wati Sinaga	3	80.000	240.000
32	Bingo Saragih	6	80.000	480.000
33	Rita Damanik	3	80.000	240.000
34	Marjan Purba	10	80.000	800.000
35	Mora Damanik	7	80.000	560.000
36	Sejahtera Sipayung	10	80.000	800.000
	Total	**289**	**2.895.000**	**23.560.000**
	Rata-rata	**8**	**80.417**	**654.444**

Sumber: Data Primer Diolah, 2022.

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 28/3/23
Access From (repository.uma.ac.id)28/3/23

9 **Biaya Peralatan dan Tenaga Kerja**

No Responden	Pengolahan Tanah (Rp)	Penanaman (Rp)	Pemupukan (Rp)	Panen (Rp)	Total (Rp)
1	200.000	280.000	350.000	420.000	1.250.000
2	75.000	210.000	210.000	420.000	915.000
3	200.000	320.000	320.000	640.000	1.480.000
4	350.000	560.000	560.000	960.000	2.430.000
5	250.000	320.000	320.000	800.000	1.690.000
6	600.000	800.000	800.000	1.280.000	3.480.000
7	100.000	240.000	160.000	400.000	900.000
8	250.000	320.000	240.000	880.000	1.690.000
9	150.000	320.000	320.000	560.000	1.350.000
10	100.000	240.000	160.000	320.000	820.000
11	250.000	400.000	400.000	560.000	1.610.000
12	350000	720.000	720.000	800.000	2.590.000
13	50.000	160.000	160.000	320.000	690.000
14	150.000	400.000	400.000	640.000	1.590.000
15	200.000	320.000	320.000	480.000	1.320.000
16	100.000	240.000	160.000	320.000	820.000
17	125.000	240.000	240.000	480.000	1.085.000
18	300.000	560.000	560.000	800.000	2.220.000
19	200.000	400.000	400.000	640.000	1.640.000
20	175.000	400.000	400.000	680.000	1.655.000
21	150.000	400.000	400.000	640.000	1.590.000
22	200.000	400.000	400.000	1.800.000	2.800.000
23	225.000	400.000	400.000	720.000	1.745.000
24	150.000	400.000	400.000	720.000	1.670.000
25	100.000	240.000	240.000	480.000	1.060.000
26	150.000	320.000	320.000	640.000	1.430.000
27	300.000	560.000	560.000	800.000	2.220.000
28	350.000	400.000	400.000	800.000	1.950.000
29	250.000	400.000	400.000	800.000	1.850.000
30	200.000	320.000	240.000	640.000	1.400.000
31	50.000	160.000	160.000	240.000	610.000
32	150.000	320.000	320.000	480.000	1.270.000
33	50.000	160000	160000	240000	610.000
34	300.000	400.000	400.000	800.000	1.900.000
35	200.000	400.000	400.000	560.000	1.560.000
36	250.000	240.000	240.000	800.000	1.530.000
Total	**7.250.000**	**12.970.000**	**12.640.000**	**23.560.000**	**56.420.000**
RataRata	**201.389**	**360.278**	**351.111**	**654.444**	**1.567.222**

Sumber: Data Primer Diolah, 2022.

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 28/3/23
Access From (repository.uma.ac.id)28/3/23

10 **Harga Jual, Jumlah Produksi dan Penerimaan**

No Responden	Harga Jual (Rp)	Jumlah Produksi (Kg)	Penerimaan (Rp) HG*JP
1	6.800	2.000	13.600.000
2	7.500	1.000	7.500.000
3	7.500	2.450	18.375.000
4	7.500	6.300	47.250.000
5	7.500	3.200	24.000.000
6	7.600	9.900	75.240.000
7	7.600	1.350	10.260.000
8	7.800	3.600	28.080.000
9	7.500	1.800	13.500.000
10	6.500	1.200	7.800.000
11	7.000	3.150	22.050.000
12	7.200	4.000	28.800.000
13	7.500	800	6.000.000
14	7.500	2.250	16.875.000
15	7.500	2.700	20.250.000
16	7.600	1.530	11.628.000
17	7.800	2.700	21.060.000
18	7.000	4.500	31.500.000
19	7.200	2.100	15.120.000
20	7.000	2.400	16.800.000
21	6.800	2.000	13.600.000
22	6.500	2.880	18.720.000
23	7.000	3.200	22.400.000
24	7.200	1.800	12.960.000
25	7.500	1.350	10.125.000
26	7.500	1.400	10.500.000
27	7.000	4.400	30.800.000
28	7.300	3.600	26.280.000
29	7.500	4.050	30.375.000
30	7.000	2.700	18.900.000
31	7.000	500	3.500.000
32	7.000	2.000	14.000.000
33	7.500	720	5.400.000
34	7.600	4.500	34.200.000
35	6.500	2.700	17.550.000
36	7.000	3.200	22.400.000
Total	**261.000**	**99.930**	**727.398.000**
Rata-Rata	**7.250**	**2.776**	**20.205.500**

Sumber: Data Primer Diolah, 2022.

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 28/3/23
Access From (repository.uma.ac.id)28/3/23

11 **Pendapatan**

No Responden	Biaya Produksi (Rp)	Penerimaan (Rp)	Pendapatan (Rp) BP-P
1	9.810.000	13.600.000	3.790.000
2	5.735.000	7.500.000	1.765.000
3	11.740.000	18.375.000	6.635.000
4	26.450.000	47.250.000	20.800.000
5	13.000.000	24.000.000	11.000.000
6	35.720.000	75.240.000	39.520.000
7	7.190.000	10.260.000	3.070.000
8	14.590.000	28.080.000	13.490.000
9	6.800.000	13.500.000	6.700.000
10	6.860.000	7.800.000	940.000
11	14.510.000	22.050.000	7.540.000
12	19.120.000	28.800.000	9.680.000
13	5.400.000	6.000.000	600.000
14	9.830.000	16.875.000	7.045.000
15	10.294.000	20.250.000	9.956.000
16	7.900.000	11.628.000	3.728.000
17	7.265.000	21.060.000	13.795.000
18	15.220.000	31.500.000	16.280.000
19	10.880.000	15.120.000	4.240.000
20	12.815.000	16.800.000	3.985.000
21	9.630.000	13.600.000	3.970.000
22	11.590.000	18.720.000	7.130.000
23	14.885.000	22.400.000	7.515.000
24	8.630.000	12.960.000	4.330.000
25	6.500.000	10.125.000	3.625.000
26	8.715.000	10.500.000	1.785.000
27	15.390.000	30.800.000	15.410.000
28	16.050.000	26.280.000	10.230.000
29	13.930.000	30.375.000	16.445.000
30	10.110.000	18.900.000	8.790.000
31	2.770.000	3.500.000	730.000
32	9.130.000	14.000.000	4.870.000
33	3.870.000	5.400.000	1.530.000
34	15.230.000	34.200.000	18.970.000
35	10.310.000	17.550.000	7.240.000
36	11.460.000	22.400.000	10.940.000
Total	**419.329.000**	**727.398.000**	**308.069.000**
Rata-Rata	**11.648.028**	**20.205.500**	**8.557.472**

Sumber: Data Primer Diolah, 2022.

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 28/3/23
Access From (repository.uma.ac.id)28/3/23

2.2 Hasil

2.2.1 Hitung Rata-Rata Manual

Total	Biaya Varibel	11.648.027,78
	Harga Jual	7.250,00
	Jumlah Produksi	2.775,83
	Penerimaan	20.205.500.00
	Pendapatan	8.557.472,22

Sumber: Data Primer Diolah, 2022.

12 Dokumentasi Penelitian

Gambar 1 : Hasil Panen Petani Kentang

Gambar 2 : Dokumentasi dengan Petani Kentang

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 28/3/23
Access From (repository.uma.ac.id)28/3/23

Gambar 3 : Wawancara deangan Petani Kentang

Gambar 4 : Wawancara dan Pengisian Kuisioner Kepada Responden

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 28/3/23
Access From (repository.uma.ac.id)28/3/23